

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN
SISWA SMA KOLESE DE BRITTO DAN SMA STELLA DUCE 1
KELAS II DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
TAHUN AJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Yasinta Retno Ristanti

001224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN
SISWA SMA KOLESE DE BRITTO DAN SMA STELLA DUCE 1
KELAS II DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
TAHUN AJARAN 2004/2005**

Oleh :

Yasinta Retno Ristanti

001224014

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal 3 Maret 2006

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN
SISWA SMA KOLESE DE BRITTO DAN SMA STELLA DUCE 1
KELAS II DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
TAHUN AJARAN 2004/2005**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Yasinta Retno Ristanti
001224014

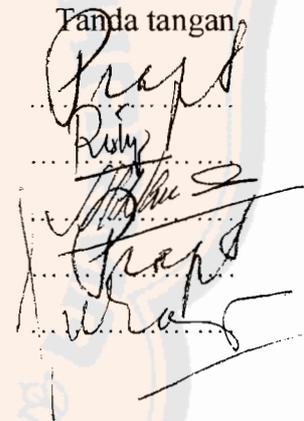
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 Maret 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.
Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.
Anggota : Drs. G. Sukadi

Tanda tangan



Yogyakarta, 24 Maret 2006

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



J. Sarkim
Drs. J. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTTO

♪ *Tuhan Membuat Segala Sesuatu
Indah Pada Waktunya*

(Pengkotbah 3:11)

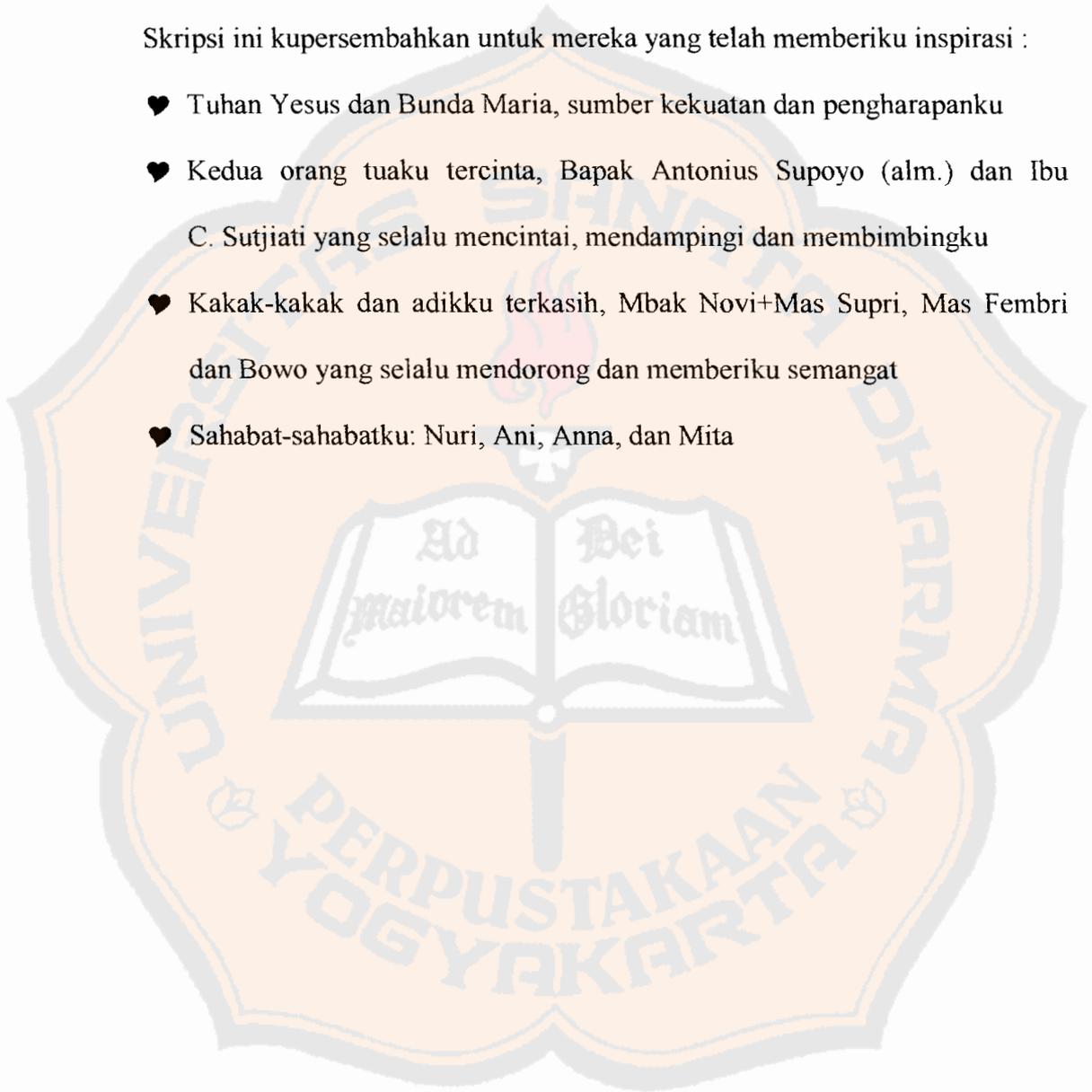
♪ **LEARN** from Yesterday,
LIVE for Today,
HOPE for Tomorrow.

(unknown)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang telah memberiku inspirasi :

- ♥ Tuhan Yesus dan Bunda Maria, sumber kekuatan dan pengharapanku
- ♥ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Antonius Supoyo (alm.) dan Ibu C. Sutjiati yang selalu mencintai, mendampingi dan membimbingku
- ♥ Kakak-kakak dan adikku terkasih, Mbak Novi+Mas Supri, Mas Fembri dan Bowo yang selalu mendorong dan memberiku semangat
- ♥ Sahabat-sahabatku: Nuri, Ani, Anna, dan Mita



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

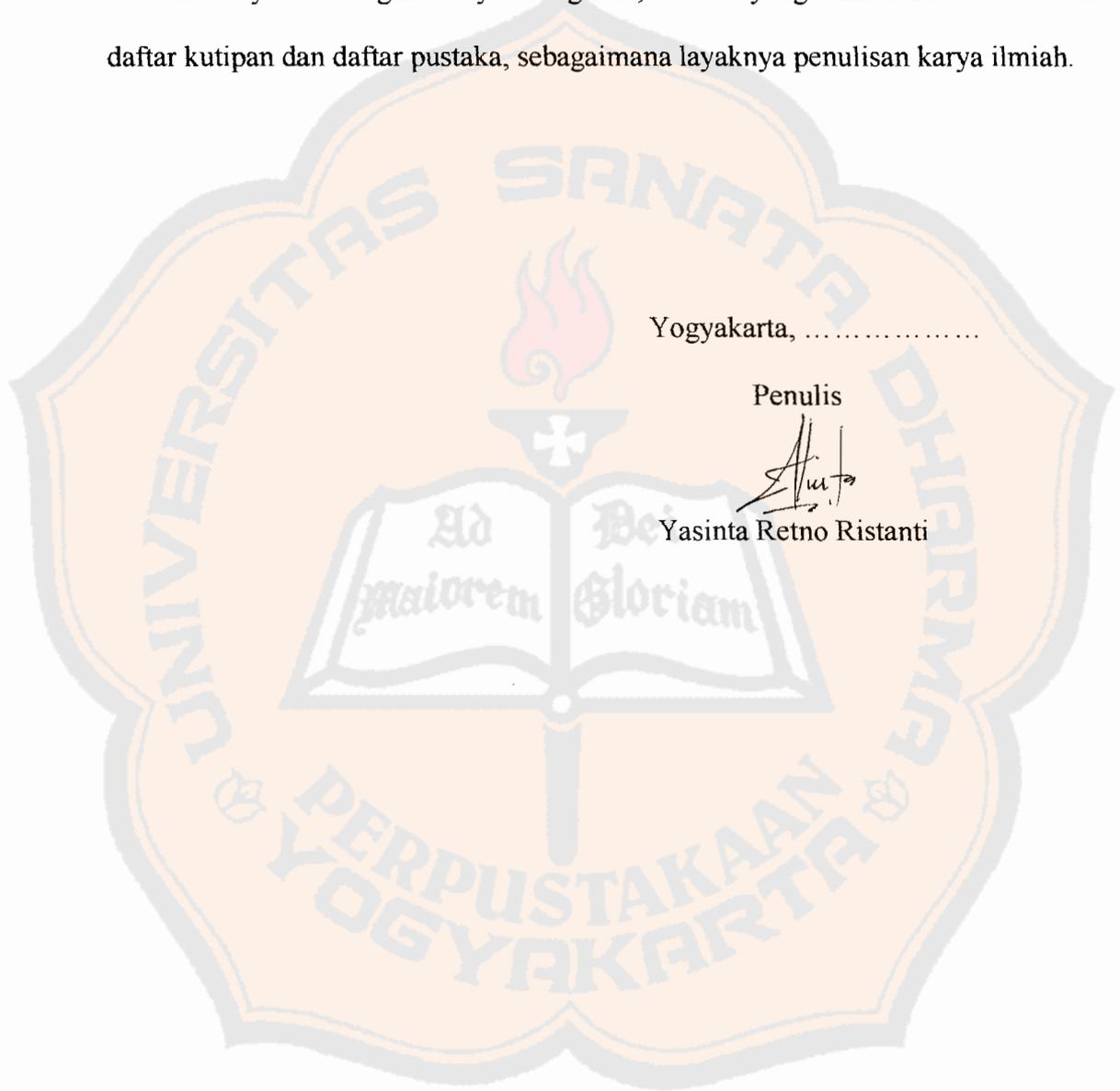
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis



Yasinta Retno Ristanti



ABSTRAK

Ristanti, Yasinta Retno. 2006. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta : PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini berdasarkan dari laporan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berbeda baik subyek penelitian, tempat maupun waktu penelitian, dan adanya anggapan bahwa kemampuan berbahasa perempuan lebih baik daripada laki-laki. Karena adanya anggapan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan pada dua sekolah yang masing-masing siswanya homogen yaitu SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tiga tujuan. Ketiga tujuan tersebut yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Stella Duce 1, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1.

Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas II SMA Kolese De Britto yang berjumlah 208 siswa, dan siswa kelas II SMA Stella Duce 1 yang berjumlah 339 siswa. Jumlah data yang terkumpul pada saat pengambilan data di SMA Kolese De Britto sebanyak 202 karangan. Hal tersebut disebabkan pada saat pengambilan data ada enam orang siswa yang tidak hadir, sedangkan jumlah data yang terkumpul di SMA Stella Duce 1 pada saat pengambilan data sebanyak 329 karangan karena ada sepuluh orang siswa yang tidak hadir.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak sepertiga dari jumlah masing-masing populasi dengan teknik pengambilan sampel kelompok acak sederhana. Jumlah sampel penelitian dari siswa kelas II SMA Kolese De Britto adalah 67 karangan sedangkan jumlah sampel penelitian siswa kelas II SMA Stella Duce 1 adalah 109 karangan.

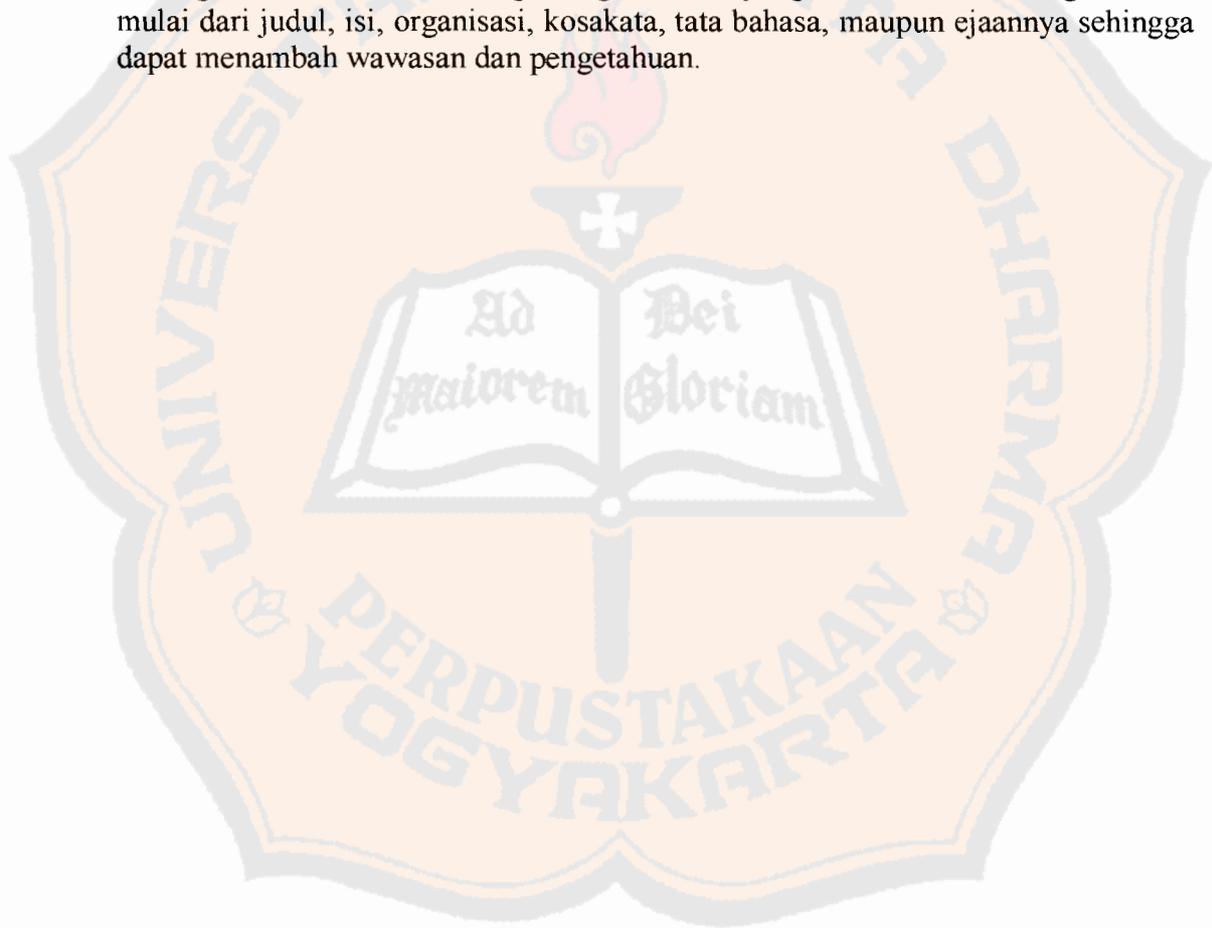
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan adalah memisahkan data antara siswa kedua sekolah tersebut, mengambil sampel, membaca karangan siswa dan memberikan penilaian berdasarkan tujuh kriteria penilaian karangan, mengubah skor mentah ke nilai jadi dengan menggunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi, dan tes-t untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 *hampir*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedang, dan (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memvariasikan materi pembelajaran dan metode serta teknik pembelajaran supaya dapat memacu siswa dalam berlatih menulis, melakukan evaluasi secara bersama-sama mengenai kesalahan, atau kekurangan yang dilakukan siswa ketika menulis dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan atau kekurangan yang pernah dilakukan, (2) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis dapat mengembangkannya lebih baik lagi. Subyek penelitian tidak hanya terbatas pada siswa sekolah swasta tetapi dapat juga membandingkan siswa sekolah negeri dan swasta. Selain itu, dapat diangkat pula topik-topik yang lebih spesifik, misalnya tentang ciri-ciri khusus karangan argumentasi yang berdasarkan karangan siswa mulai dari judul, isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, maupun ejaannya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.



ABSTRACT

Ristanti, Yasinta Retno. 2006. *The Competence Difference in Writing Argumentative Essay between the Second Grade Students of De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School of the Academic Year 2004/2005*. A Thesis. Yogyakarta : PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This study is inspired by previous researches whose subject, place, and time varied. This study is also inspired by the belief that the language competence of the female is better than the male. Based on the belief, the researcher is interested to investigate the difference between the female students' and the male students' language competence of two different schools, each of which has homogenous students. The schools are De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School. The study has three purposes: (1) describe the competence of the second grade students of De Britto College in writing argumentative essay, (2) describe the competence of the second grade students of Stella Duce 1 Senior High School in writing argumentative essay, (3) describe the competence difference between the second grade students of De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School in writing argumentative essay.

The population of this research consists of the second grade students of De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School, 208 students and 339 students consecutively. There are 202 essays that were gathered from De Britto College. This is due to the fact that there are six students who were absent during the time when the samples were taken. In the data collection in Stella Duce 1 Senior High School, there are 329 essays that were gathered due to the absence of ten students during the time when the samples were taken. The samples taken are 1/3 of the whole population with cluster simple random sampling technique. Therefore, the samples taken from De Britto College are 67 essays while the samples taken from Stella Duce 1 Senior High School are 109 essays.

The instrument that is used in the research is the command of writing argumentative essay. The method that is used in the analysis is gathering and separating the data taken from De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School, reading the essays and giving assessment based on the seven criteria of essay assessment, changing the raw score into the fix score using the formula to count the average scores for the students' competence in writing argumentative essay and t-test to find the difference of the students' competence in writing argumentative essay between the students of the two schools.

The result shows that (1) the argumentative essay writing competence of De Britto College students is almost medium, (2) the argumentative essay writing competence of Stella Duce 1 Senior High School students is almost medium, and (3) there is no significant difference between the competence of the second grade students of De Britto College and Stella Duce 1 Senior High School in writing argumentative essay.

Based on the result of the research, the researcher gives suggestions for (1) the Indonesian Language teachers of De Britto College and Stella Duce 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Senior High School to vary the teaching/learning material and method as well as the teaching technique to encourage students in practicing writing. Also, an evaluation that is done along with the students regarding their mistakes in writing may help the students to be aware of those mistakes, (2) other researchers who want to do the same research can take the research further, not only comparing two similar schools but comparing private and government schools. This research on argumentative essay can also be specified further, especially regarding the special characteristics of argumentative essay, thus covers its title, content, organization, diction, spelling and language.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan segala berkat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahun Ajaran 2004/2005*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri melainkan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan FKIP
2. Dr. Antonius Herujiyanto, M.A. selaku mantan Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis melalui nasihat, saran maupun kritikan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata-kata yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih.
4. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. selaku Ketua Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. Th. Sukristiyono selaku Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. A. Ganjar Raharjo, MA. selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. D. Sanusi SH Murti, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, SMA Kolese De Britto yang banyak membantu dan membimbing penulis selama penelitian. Terima kasih untuk saran dan nasihat serta keramahan yang diberikan kepada penulis.
8. Drs. A. Rumadi dan Dra. V. Sudiati selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, SMA Stella Duce 1 yang mengizinkan penulis untuk menyita banyak jam pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian.
9. Bapak (alm) Ant. Supoyo dan ibuku C. Sutjiati yang sangat kusayangi, yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya kepada penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putusya bagi kelancaran studi penulis, dorongan semangat, kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat melangkah sampai sejauh ini. Semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk Bapak dan Ibu.
10. Kakak-kakak dan adikku yang aku sayangi, Mbak Novi + Mas Suprie, Mas Fembri dan Bowo yang selalu memberikan perhatian, dan kasih sayang serta dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen PBSID yang tidak hanya menularkan banyak ilmu pengetahuan, tetapi juga nasihat-nasihat yang berguna kepada penulis selama di bangku kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Sahabat-sahabat baikku, Anie (Pwrj), Nuri (Iyem), Anna (ndut), dan Mita yang selalu ada dan tidak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesahku. Kalian adalah sahabat sekaligus saudaraku. Terima kasih untuk persahabatan yang indah selama ini. *Keep on fighting my friends and I love you all.*
13. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini, Rina (Wonosari), Sisca (Wonosari), Yulie (Papao), Susan, Kathrine, Nita yang telah menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran yang baik selama ini.
14. Teman-teman KKN Depok angkatan 27, Maria (kartun), C'Moy, Lia (Solo), Dian MML, Vero, Wiwik, dan Estu. Terutama untuk Maria, terima kasih untuk semua bantuan dan dorongan semangatnya. *You're the best.*
15. Teman-teman *Concentio Choir* Berbah yang telah memberikan warna tersendiri dalam proses pendewasaan penulis. Teruslah memuji Bapa di surga dengan lagu-lagu dan pujian karena barang siapa yang bagus nyanyinya lipatlah doanya.
16. Teman-teman PBSID '00 yang telah bersama-sama berada dalam satu komunitas PBSID.
17. Seluruh siswa kelas II SMA Kolese De Britto yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
18. Seluruh siswa kelas II SMA Stella Duce 1 yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
19. Mas Dadik, selaku karyawan Sekretariat PBSID yang telah banyak membantu penulis selama berada di bangku kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

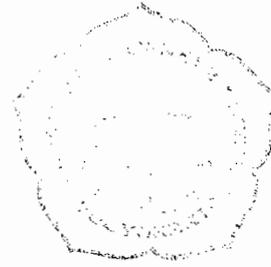
20. Mbak Agnes dan Mas Antok selaku karyawan Sekretariat Dekanat dan MKDK. Terima kasih atas keramahan, dan canda tawanya membantu penulis selama di bangku kuliah terutama dalam bidang administrasi.
21. Seluruh staf UPT Perpustakaan USD yang telah membantu memberikan pelayanan yang ramah, dan penuh kekeluargaan kepada penulis selama ini.
22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 24 Maret 2006

Penulis

Yasinta Retno Ristanti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii-viii
ABSTRACT	ix-x
KATA PENGANTAR	xi-xiv
DAFTAR ISI	xv-xvi
DAFTAR TABEL	xvii-xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix-xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1-4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	6-7
1.6 Sistematika Penyajian	8-9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10-14
2.2 Kerangka Teori	14-34
2.3 Hipotesis	34-35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36-38
3.3 Instrumen Penelitian	39-40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41-48
3.5 Teknik Analisis Data	48-51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	52-55
4.2 Hasil Penelitian	56-64
4.3 Pengujian Hipotesis	64-67
4.4 Pembahasan	67-81

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	82-83
5.2 Implikasi	83-85
5.3 Saran	85-86

DAFTAR PUSTAKA	87-89
-----------------------------	-------

LAMPIRAN	90-106
-----------------------	--------

BIOGRAFI	107
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Populasi Siswa SMA Kolese De Britto	37
Tabel 2 Distribusi Populasi Siswa SMA Stella Duce 1	37
Tabel 3 Aspek Penilaian Karangan Argumentasi	42
Tabel 4 Pedoman Konversi Angka dengan Skala Sepuluh.....	49
Tabel 5 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persen untuk Skala Sepuluh	50
Tabel 6 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto Kelas II	53
Tabel 7 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1	54
Tabel 8 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh SMA Kolese De Britto	57
Tabel 9 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto	58
Tabel 10 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh SMA Stella Duce 1	60

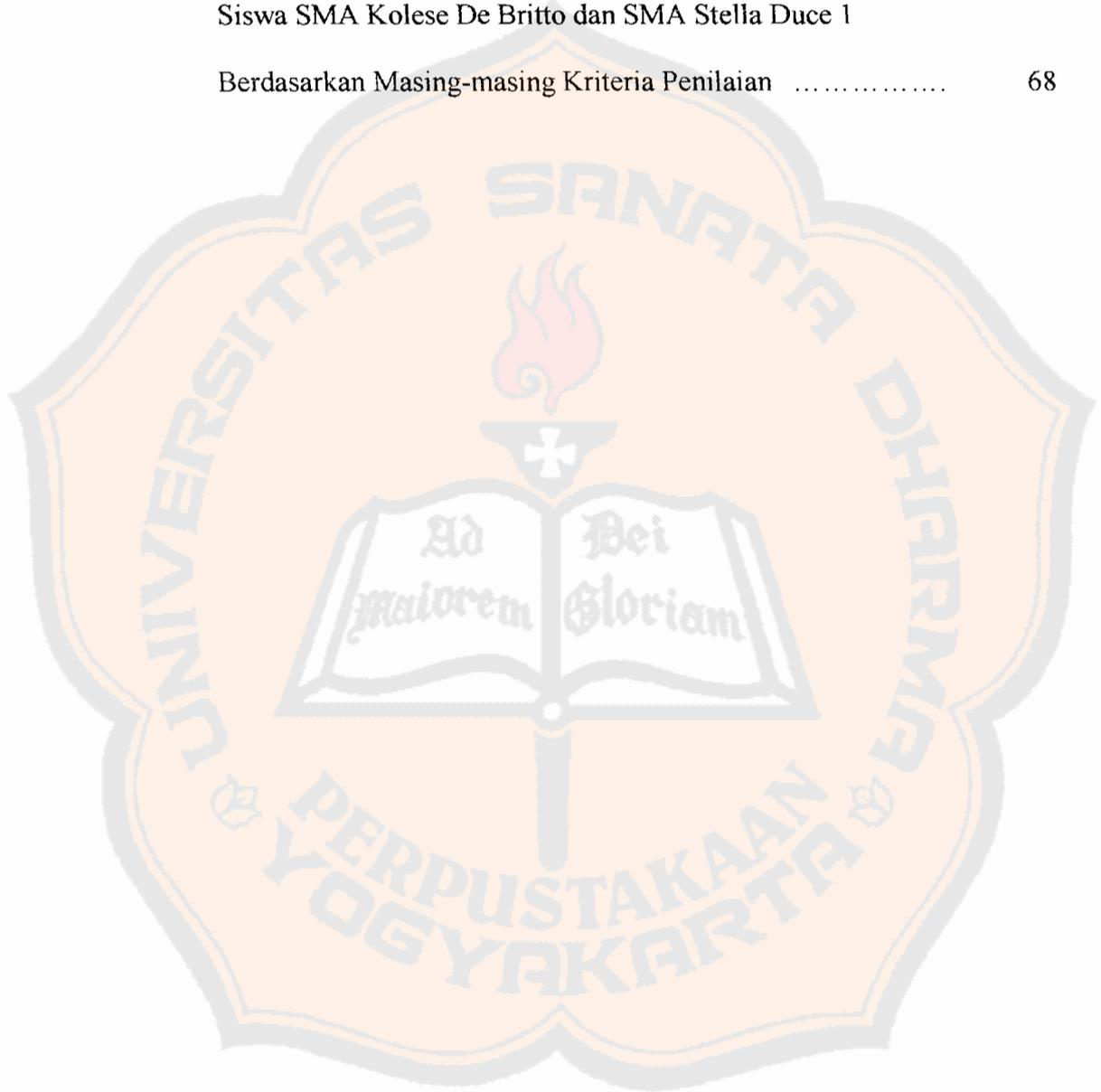
Tabel 11 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis

Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1 61

Tabel 12 Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1

Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian 68



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	91
Lampiran 2 Daftar Skor Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto	92-93
Lampiran 3 Daftar Skor Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1	94-96
Lampiran 4 Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto dengan Skor Tertinggi	97
Lampiran 5 Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto dengan Skor Terendah	98
Lampiran 6 Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1 dengan Skor Tertinggi	99
Lampiran 7 Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1 dengan Skor Terendah	100
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma ke SMA Kolese De Britto	101
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma ke SMA Stella Duce 1	102
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian SMA Kolese De Britto	103

Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian	
	SMA Stella Duce 1	104
Lampiran 12	T-Tabel	105-106



BAB I
PENDAHULUAN

Dalam bab ini berturut-turut diuraikan tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel dan batasan istilah, dan (6) sistematika penulisan. Berikut ini uraian dari keenam hal tersebut

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka memerlukan kehadiran orang lain. Mereka harus berkomunikasi dengan orang lain supaya mampu mengungkapkan pendapat, mengekspresikan perasaan, maupun untuk mempengaruhi orang lain supaya mau atau bersedia melakukan dan mengikuti kehendaknya. Dalam hal ini bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi. Mustakim (1994:1) mengungkapkan bahwa

Kepentingan bahasa yang dipergunakan oleh manusia hampir mencukupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik bahasa lisan maupun tertulis.

Tarigan (1984:1) berpendapat bahwa sejak awal kita belajar berbahasa, kita mengawalinya dari belajar menyimak, berbicara, membaca, dan diakhiri dengan belajar menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan, dan erat berhubungan dengan proses penguasaan

keterampilan berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Gagasan yang dikemukakan kepada orang lain dapat dikemukakan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung adalah menulis karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca dalam menyampaikan informasi. Keterampilan ini perlu diajarkan sejak di bangku sekolah karena semakin dini keterampilan ini diajarkan, maka kreatifitas anak akan semakin berkembang dengan baik karena banyak menulis akan semakin mempertajam kreatifitas seseorang. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Nursisto (1999:104-105) di bawah ini

Dalam menulis, seseorang menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, misalnya kemampuan mengulas dan mengkritik sesuatu. Pada umumnya orang yang senang menulis mempunyai daya kreasi yang lebih jika dibandingkan dengan yang tidak gemar menulis karena penulis telah melalui dua tahapan pengayaan diri yaitu membaca dan menulis itu sendiri.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan cukup sulit pelaksanaannya. Selain menuntut sejumlah pengetahuan baik mengenai topik yang akan dikemukakan, penguasaan kosakata maupun tata bahasanya, menulis sebaiknya juga disertai dengan pengalaman, waktu, dan latihan yang rutin.

Subyakto (1993:180) juga mendukung pendapat tersebut. Dia menyatakan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang lain. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain

meliputi: penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, diksi, serta cara penyampaian gagasan yang digunakan sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami jalan pikiran si penulis.

Sebagai alat penyampai pengalaman, pesan, amanat, berita, dan sebagainya dalam proses komunikasi antarmanusia, bahasa tulis memiliki kekurangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bahasa lisan, misalnya pada bahasa lisan dapat didukung oleh intonasi dan gerak-gerik badan serta ekspresi wajah (*gesture*) ketika seseorang menyampaikan amanat atau pesan sedangkan bahasa tulis tidak. Dalam komunikasi tulis, huruf-huruf dan tanda baca dapat membantu kita untuk menghilangkan kemonotonan meskipun hanya sedikit. Supaya kemonotonan tersebut dapat diminimalisasikan, maka tanda baca tersebut sebaiknya digunakan seefektif mungkin. Akan tetapi, hal yang paling menentukan dalam komunikasi tulis adalah cara menyampaikan gagasan itu dengan gaya bahasa tertentu, dan diksi yang tepat (Widyamartaya, 1990:19).

Keterampilan menulis dijadikan obyek penelitian karena banyak keuntungan yang dapat dipetik oleh penulis, dalam hal ini adalah para siswa. Keuntungan tersebut antara lain: (1) dengan menulis, penulis dapat lebih mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki karena dapat mengetahui sejauh mana pengetahuannya terhadap topik tertentu dengan cara berpikir dan menggali pengetahuan, (2) menulis dapat memperluas wawasan karena penulis akan "dipaksa" untuk mencari informasi dan menyerap serta

menguasai informasi sesuai dengan topik yang akan dituangkan dalam tulisan, (3) menulis dapat membuat penulis untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif karena tidak hanya meniru atau menyadap hasil karya orang lain, tetapi juga menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, (4) dengan menulis, seorang penulis akan terbiasa untuk berpikir, dan berbahasa dengan baik karena mereka akan terbiasa menghubungkan informasi satu dengan informasi lain yang ada di sekelilingnya (Akhadiah, 1989:1-2).

Subyek penelitian ini adalah siswa SMA. Alasannya: mereka dianggap telah memiliki pengetahuan tentang menulis yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan di bawahnya, dan telah memiliki pengalaman yang lebih luas sehingga dalam menyampaikan gagasannya dapat lebih sistematis. Selain itu alasan peneliti memilih siswa dari dua SMA yang masing-masing homogen karena adanya anggapan bahwa kemampuan berbahasa perempuan lebih baik daripada laki-laki (Soewandi, 1995:73) sehingga peneliti merasa tertarik dengan topik tersebut, dan sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian sejenis yang membandingkan antara sekolah khusus untuk putra dan putri mengenai kemampuan menulis karangan.

Kemampuan menulis yang menjadi variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi karena karangan argumentasi merupakan bentuk karangan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai dengan keinginan penulis (Keraf,

1985:3). Alasan yang lain yaitu karangan argumentasi ini dapat membantu siswa dalam mempertahankan pendiriannya dengan disertai alasan yang logis dan sistematis mengenai gagasan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki keberanian untuk berpendapat dengan mengajukan bukti-bukti yang jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang akan diteliti yaitu

- 1.2.1 Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto ?
- 1.2.2 Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Stella Duce 1 ?
- 1.2.3 Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan siswa SMA Stella Duce 1 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto,
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Stella Duce 1,
- 1.3.3 Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan Stella Duce 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1.4.1 Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kedua sekolah dalam menulis karangan argumentasi. Diharapkan pula sekolah dapat lebih membantu dan mendorong para siswanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menulis.

1.4.2 Guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis, khususnya karangan argumentasi siswa-siswanya, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis secara lebih intensif.

1.4.3 Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan menulis karangan, khususnya karangan argumentasi siswa pada sekolah homogen dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Variabel

Variabel merupakan suatu obyek penelitian, dan obyek itu bervariasi (Sutrisno Hadi *via* Soewandi, *Hand out*: "Variabel, Data, dan

Jenisnya”). Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis, dan (2) karangan argumentasi.

1. Keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan kesatuan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga mereka dapat membaca lambang-lambang tersebut, dengan satu syarat, mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:3).

2. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca supaya mereka mengikuti pendapat dari penulis. Dasar dari pemikiran argumentasi adalah berpikir kritis dan logis, bertolak dari fakta atau kenyataan atau evidensi yang ada (Keraf, 1991:3-4).

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah
- 1.6 Sistematika Penulisan

2. BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Penelitian yang Relevan
- 2.2 Kajian Teori
- 2.3 Hipotesis

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Hasil Penelitian
- 4.3 Pengujian Hipotesis
- 4.4 Pembahasan

5. BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

5.2 Implikasi

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. Landasan teori tersebut meliputi: (1) penelitian terdahulu yang relevan, (2) landasan teori, dan (3) hipotesis. Di bawah ini uraian mengenai ketiga hal tersebut di atas

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Empat penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hiberta Christina Purwati pada tahun 1988, Lidia Dela Sulistyawati pada tahun 2001, Melania Tetin Sunarti pada tahun 2002, dan penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Beti Dwiana Yuliasuti pada tahun 2002. Keempat penelitian tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hiberta Christina Purwati berjudul *Analisis Bentuk, Isi Karangan dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987/1988 SMA N 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi ketika siswa menata/mengorganisasikan ide karangan argumentasi sebagai keterampilan berbahasa.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA N 6 Yogyakarta kelas III semua jurusan, yaitu A1, A2, A3, dan A4. Sampelnya diambil sebanyak 52 karangan dari 100 karangan. Untuk memperoleh data, dipergunakan seperangkat soal penyusunan karangan. Soal itu berupa perintah untuk menyusun karangan argumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu (1) perolehan siswa dalam menata karangan argumentasi yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup cukup baik, (2) penggunaan metode argumentasi jika diurutkan dari yang terbanyak sampai yang tersedikit adalah metode sebab akibat, kesaksian atau autoritas, pertentangan, definisi, persamaan, perbandingan, serta keadaan, (3) sebagian siswa memproses karangannya dengan penalaran induksi dan pemerolehan siswa dalam pemilihan kata, pemakaian kalimat, dan penulisan bentuk paragraf belum memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Dela Sulistyawati berjudul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf, relevansi isi paragraf dengan tema yang telah ditentukan, koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang dan kalimat penegasnya, bahasa paragraf, pengembangan kalimat topiknya dan variasi paragraf ditinjau dari panjang, struktur, dan cara penguraiannya pada paragraf argumentasi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 151 siswa. Sampelnya diperoleh 1/3 bagian dari jumlah siswa setiap kelas, yaitu 1/3 dari jumlah siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE. Sampel yang diperoleh berupa paragraf argumentasi kemudian dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membuat paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragrafnya pada tingkat cukup, (2) kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema dalam taraf sedang, (3) kemampuan membuat sebuah paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegasnya adalah dalam taraf hampir sedang, (4) kemampuan membuat paragraf ditinjau dari bahasanya dalam taraf cukup, (5) pengembangan kalimat topik pada paragraf argumentasi adalah cukup, dan (6) kemampuan memfariasikan paragraf adalah cukup. Secara umum kemampuan siswa SLTP Stella Duce 2 membuat paragraf argumentasi (berdasarkan seluruh kriteria) adalah sedang.

Melania Tetin Sunarti mengambil judul penelitian *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso, Cigugur, Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Tujuan penelitian tersebut yakni mendeskripsikan kemampuan membuat pendahuluan, isi, penutup karangan argumentasi, dan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi.

Populasi dari penelitian tersebut yaitu siswa kelas kelas II SLTP Yos Sudarso, Cigugur, Kuningan yang berjumlah 82 orang. Karena jumlah

populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah (1) kemampuan membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi cukup, dan (2) kemampuan membuat karangan argumentasi siswa SLTP Yos Sudarso juga cukup.

Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Beti Dwiana Yuliasuti dengan judul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa SMU BOPKRI 2 dalam menulis karangan argumentasi dan mengetahui perbedaan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 ketiga program tersebut dalam menulis karangan argumentasi.

Populasinya adalah siswa SMU BOPKRI 2, program IPA, IPS, dan Bahasa. Karena jumlah siswa tiap program berbeda, maka teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik sampling rambang berstrata. Peneliti mengambil wakil-wakil siswa dari program IPA, IPS, dan Bahasa. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 140 siswa atau sekitar 50% dari jumlah populasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) kemampuan siswa program IPA, IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup, sedangkan kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang, atau kurang dari cukup, (2) ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Diharapkan keempat penelitian tersebut dapat memberikan gambaran pada pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan, dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan khususnya karangan argumentasi antara siswa laki-laki dan perempuan pada dua sekolah yang homogen. Selain itu, jika penelitian ini sudah diketahui hasilnya dapat bermanfaat bagi guru bidang studi dalam menentukan metode, dan teknik pembelajaran guna meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pada siswa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Menyimak dan berbicara dimulai dari lingkungan keluarga atau tempat tinggal, sedangkan membaca dan menulis diperoleh anak pada saat memasuki sekolah (Tarigan, 1985:1-4).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang secara tidak langsung dipergunakan untuk berkomunikasi. Secara umum dapat didefinisikan sebagai keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:3-21). Menurut The Liang Gie (1990:17) mengarang bersinonim dengan menulis yang dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus menguasai syarat-syarat tertentu yaitu (1) penulis harus mempunyai gagasan yang disusun secara utuh sebagai satu kesatuan yang akan disampaikan kepada pembaca, (2) mampu menyusun kalimat dengan jelas dan efektif yaitu dengan mempergunakan kalimat yang ringkas, tidak terjadi pengulangan makna dalam satu kalimat sehingga pembaca dapat memahami informasi tersebut dengan jelas, (3) mampu menyusun paragraf, dalam hal ini antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain memiliki koherensi, (4) menguasai teknik penulisan dan ejaan yang dipergunakan secara tepat, (5) memiliki dan menguasai sejumlah kata yang diperlukan untuk menyusun sebuah karangan (Hastuti *via* Yuliasuti, 2002:14). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis karangan merupakan kegiatan yang paling kompleks jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Kendala yang dihadapi dalam menulis seringkali disebabkan oleh kurangnya latihan menulis dan keengganan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Seringkali orang menulis hanya karena terpaksa saja, misalnya: mendapat tugas untuk membuat laporan,

makalah, atau karangan. Selain itu dapat disebabkan pula adanya kesalahpahaman yang tumbuh di masyarakat kita yaitu adanya anggapan bahwa menulis merupakan bakat yang dimiliki sejak lahir.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan mudah dipahami diperlukan latihan yang teratur sehingga dapat menyusun gagasan secara logis dan sistematis. The Liang Gie mengungkapkan bahwa suatu karangan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca jika memiliki enam asas dalam karang-mengarang. Keenam asas tersebut yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan. Berikut ini uraian dari keenam asas tersebut.

1. Kejelasan (*clearness*)

Suatu karangan akan dipahami oleh pembaca jika mempunyai maksud yang jelas dan tidak mungkin disalahtafsirkan oleh pembaca karena setiap gagasan dipaparkan secara jelas. Adapun ciri-ciri karangan yang jelas :

a. Mudah

Karangan mudah dimengerti oleh pembaca tanpa susah payah.

b. Sederhana

Kalimat yang digunakan tidak berlebihan. Semakin sederhana kalimat yang dipergunakan, maka karangan tersebut semakin dapat menggambarkan gagasan dan maksud pengarang.

c. Langsung

Karangan yang jelas ialah karangan yang tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok permasalahannya. Jika uraian yang disampaikan oleh pengarang berbelit-belit, maka akan mengakibatkan pembaca sulit berkonsentrasi dan sulit menangkap uraian tersebut.

d. Tepat

Karangan yang jelas ialah karangan yang dapat melukiskan secara betul-betul ide yang terdapat dalam pikiran penulis.

Walaupun suatu karangan mudah dimengerti, tapi kalau tidak mencerminkan maksud penulisnya, karangan itu belum dapat dikatakan sebagai karangan yang jelas (Gie, 2002:83-84).

Supaya karangan dapat tersusun dengan jelas, ada delapan pedoman penulisan karangan yang jelas. Berikut ini kedelapan pedoman tersebut

a. usahakan kalimat yang pendek

Usahakan pemakaian kalimat yang pendek. Kalimat yang digunakan harus selang-seling antara panjang dan pendek sehingga meningkatkan kejelasan karangan, apalagi jika penulisan kalimat yang panjang diimbangi dengan kalimat-kalimat yang pendek

b. pilihlah yang sederhana daripada yang rumit

Kata-kata yang sederhana, kalimat yang sederhana, dan bahasa yang sederhana lebih meningkatkan keterbacaan suatu karangan.

c. pilihlah kata-kata umum yang dikenal

Pemakaian kata-kata yang dikenal oleh masyarakat umum dapat secara mudah dan jelas ditangkap oleh pembaca.

d. hindari kata-kata yang tidak perlu

Setiap kata harus mempunyai peranan dalam kalimat dan karangan. Pemakaian kata-kata yang tidak perlu dapat melelahkan pembaca dan mengurangi konsentrasi pembaca.

e. menulislah seperti bercakap-cakap

Kata tertulis hanyalah pengganti kata yang diucapkan lisan. Dengan mengungkapkan gagasan seperti halnya bercakap-cakap, karangan menjadi lebih jelas.

f. pakailah istilah-istilah yang pembaca dapat menggambarannya

Pemakaian kata-kata yang konkret dapat lebih jelas ditangkap oleh pembaca daripada kata-kata yang abstrak.

g. manfaatkan sepenuhnya keanekaragaman

Pemakaian kata, frasa, kalimat maupun ungkapan lainnya yang bervariasi membuat karangan tidak membosankan pembaca sehingga pembaca akan lebih senang membaca karangan tersebut.

h. mengaranglah untuk mengungkapkan bukan mengesankan

Maksud utama mengarang adalah mengungkapkan gagasan dan bukannya menimbulkan kesan pada pihak pembaca mengenai kepandaian, kebolehan, atau kehebatan dari penulisnya (Robert Gunning *via* Gie, 2002:84-85)

2. Keringkasan (*conciseness*)

Hal ini berkaitan dengan pemakaian katanya. Pengarang tidak mengulang-ulang ide, tidak bertele-tele dalam menyampaikan gagasan, tidak berlebih-lebihan dengan kata (redundan).

3. Ketepatan (*correctness*)

Suatu karangan dapat menyampaikan maksud kepada pembaca sesuai dengan maksud dari pengarang itu sendiri atau tidak ambigu. Supaya karangan tepat, pengarang harus mentaati berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pakai bahasa tulis yang ada.

4. Kesatupaduan (*unity*)

Segala sesuatu yang disampaikan dalam karangan berkisar pada satu gagasan pokok. Setiap paragrafnya harus saling berhubungan sehingga tidak menyimpang dari pembicaraan sebelumnya. Selanjutnya, dalam setiap alinea hanya memuat satu gagasan pokok yang didukung dengan penjelasan yang bertalian dan bersifat padu.

5. Pertautan (*coherence*)

Dalam suatu karangan, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus saling terkait baik dalam satu paragraf maupun antarparagraf yang lain.

6. Pengharkatan (*emphasis*)

Setiap gagasan yang penting diungkapkan dengan penonjolan tertentu sehingga pembaca dapat mengingat informasi tersebut dengan baik.

Supaya tujuan penulis dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca dapat tercapai, maka dalam membuat suatu tulisan penulis harus memperhatikan hal-hal berikut ini

1. Maksud dan tujuan penulisan yaitu hal yang ingin dicapai oleh penulis dan perubahan yang diharapkannya setelah pembaca membaca tulisan tersebut. Apakah bertujuan untuk memberi informasi, meyakinkan, atau mendesak, menghibur maupun untuk mengekspresikan perasaan,
2. Pembaca yaitu orang yang akan membaca gagasan penulis. Tulisan tersebut hendaknya disesuaikan dengan siapa yang akan menjadi sasaran, apakah orang dewasa, remaja, atau anak-anak,
3. Waktu dan kesempatan yaitu keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan

pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya (D'Angelo *via* Tarigan, 1985:22-24).

Kriteria penilaian suatu karangan yang sudah umum digunakan ada tujuh, yaitu

1. Judul Karangan

Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Judul harus asli meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa judul tersebut dapat ditambahkan dari judul-judul yang lain asalkan tidak mengganggu originalitas. Syarat-syarat judul karangan yang baik menurut Keraf (1984:128-129):

a. judul harus relevan

Maksudnya adalah judul harus mempunyai pertalian dengan temanya. Tidak menyimpang dari topik, tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang mempunyai arti ganda. Selain itu, judul juga harus relevan atau sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud apakah judul untuk karangan argumentasi, deskripsi, eksposisi maupun narasi.

b. judul harus provokatif

Judul karangan harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan dan merangsang untuk bertindak.

c. judul harus singkat

Judul karangan tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata/rangkaian

kata yang singkat (Keraf, 1984 : 128-129). Judul yang singkat bukan berarti judul tersebut terlalu pendek, tetapi judul tersebut mampu menjelaskan isi karangan baik secara deskriptif maupun informatif. Contoh judul yang terlalu pendek : Barat – Timur.

Penulisan judul karangan juga harus memperhatikan segi teknis dan estetis. Hal ini berarti judul karangan selalu ditempatkan di bagian tengah atas, ditulis dengan huruf kapital. Jarak antara judul dan teks adalah empat spasi, atau 2-3 baris jika karangan ditulis pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan ditulis dengan tangan. Judul pada karangan tidak boleh ditempatkan dalam tanda kutip, atau digarisbawahi, dan tidak boleh diberi tanda titik (Keraf, 1984:251).

2. Organisasi Karangan

Organisasi karangan umumnya terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah uraian yang isinya mengantarkan kepada pembaca untuk mengetahui pokok masalah dan isi karangan yang akan diuraikan pada bagian isi karangan. Pendahuluan terdiri atas (1) latar belakang masalah yaitu kontroversi antara sesuatu yang diharapkan dengan realitas yang sesungguhnya terjadi, (2) rumusan masalah yaitu problema yang muncul akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Rumusan

masalah dapat disusun dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat pernyataan (Pranowo, 2000:74-77). Tujuan adanya pendahuluan adalah untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan.

b. Isi Karangan

Isi karangan adalah seluruh uraian yang berusaha menjawab atas masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Uraian isi karangan biasanya berupa pernyataan, data, fakta, contoh, atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum, pendapat para ahli (otoritas), hasil-hasil penelitian, kesimpulan-kesimpulan yang dapat mengukuhkan jawaban rumusan masalah tadi. Semua itu mempunyai sumber yang jelas dan ditulis dalam karangannya (Pranowo, 2000:74-77). Penyusunan isi karangan sebaiknya secara kritis dan logis sehingga isi karangan meyakinkan dan benar (Keraf, 1982:104-107).

c. Penutup

Penutup karangan adalah uraian yang mengakhiri seluruh karangan. Penutup karangan dapat berupa ikhtisar ataupun kesimpulan. Karangan diakhiri dengan ikhtisar apabila uraian dalam isi karangan belum menjawab seluruh rumusan masalah. Karangan diakhiri dengan kesimpulan apabila seluruh masalah telah selesai dipecahkan dan harus menghubungkan antara pikiran yang satu dengan pikiran yang lain sehingga terlihat

hubungan yang logis (Pranowo, 2000:74-77). Penutup karangan merupakan konklusi/kesimpulan yang harus tetap dijaga agar konklusi tersebut tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca.

3. Isi/Gagasan Karangan

Setiap karangan mengandung gagasan dari seseorang yang dikembangkan entah dari membaca, bertukar pikiran, maupun dengan mencatat. Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan maupun emosi. Dalam mengarang, gagasan merupakan isi dari karangan (Widyamartaya, 1990:9).

4. Tata Bahasa

Karangan yang baik terdiri atas susunan kalimat yang mampu menciptakan daya khayal dalam diri pembaca/pendengar seperti atau sekurang-kurangnya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang (Keraf, 1984:34). Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk-beluk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil (Ramlan, 1990 : 7).

Frasa adalah unsur klausa yang yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas subyek, predikat, baik disertai obyek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak. Kalimat adalah satuan gramatik yang



dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun/naik (Ramlan, 1990:89).

5. Diksi

Diksi adalah pilihan kosakata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Menurut Poerwadarminta *via* Linawati (2001:20), menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata dalam suatu karangan, yaitu (1) tepat, (2) seksama, dan (3) lazim. Tepat, artinya mencakup tepat arti dan tempat (tepat dalam menggunakan ungkapan-ungkapan dalam suatu situasi, dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar). Seksama, artinya serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim artinya sudah menjadi ketentuan umum, dikenal dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum. Menurut Keraf (1985:24), hal-hal yang perlu diperhatikan supaya diksi yang digunakan tepat:

a. membedakan secara cermat denotasi dari konotasi

Kalau hanya pengertian dasar yang diinginkan pengarang, maka ia harus memilih kata yang denotatif sedangkan jika menghendaki reaksi emosional tertentu, maka kata yang tepat adalah konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

b. membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim

Dalam hal ini, pengarang harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya supaya tidak timbul interpretasi yang berlainan.

c. membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya supaya tidak terjadi salah paham. Misalnya : bahwa→bawah→bawa ; kartun→karton ; interferensi→inferensi.

d. hindarilah kata-kata ciptaan sendiri

Meskipun bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, namun tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kata baru seenaknya.

e. waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut. Perhatikan penggunaannya. Misalnya: idiom→idiomatik ; kultur→kultural.

f. kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis. Misalnya : ingat akan **bukan** ingat terhadap; mengharapkan **bukan** mengharap akan.

6. Ejaan

Karangan yang baik harus mempergunakan ejaan yang berlaku.

Untuk menghasilkan karangan yang baik, seorang penulis harus menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan yang berlaku saat ini adalah EYD yang di dalamnya mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

7. Kebersihan dan Kerapian Karangan

Kebersihan dan kerapian karangan adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam penelitian suatu karangan. Kebersihan

mencakup kerapian karangan yang meliputi ada tidaknya coretan, pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejal, dan antara baris satu dengan yang lain cukup lebar sehingga kelihatan bersih serta mudah dibaca (Keraf, 1984:250).

2.2.2 Karangan Argumentasi

Weaver (1957) *via* Tarigan (1985:27) mengklasifikasikan tulisan berdasarkan bentuknya ada empat, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Empat bentuk tulisan tersebut pada dasarnya akan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca, namun tujuan dari keempat bentuk tulisan menonjolkan aspek-aspek tertentu.

Tulisan argumentasi lebih menekankan pada pembuktian. Untuk memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca, tulisan argumentasi memberikan bukti-bukti berdasarkan suatu proses penalaran yang kritis. Deskripsi memperluas pengetahuan pembaca dengan menimbulkan daya khayal pada pembaca seolah-olah mereka dapat melihat sendiri secara keseluruhan obyek tersebut seperti yang dialami oleh penulisnya melalui panca inderanya. Narasi menekankan penambahan pengetahuan melalui jalan ceritanya. Bagaimana suatu peristiwa terjadi. Tujuan yang menonjol dari tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang (Keraf, 1982:3). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa

persamaan tulisan argumentasi dengan tulisan yang lain adalah sama-sama menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya.

Bentuk tulisan eksposisi dan argumentasi merupakan bentuk-bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah. Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain, misalnya: dalam makalah-makalah ilmiah populer, dalam harian-harian, mingguan, maupun majalah bulanan (Keraf, 1982:3). Sedangkan bentuk argumentasi banyak digunakan dalam situasi resmi seperti perdebatan, diskusi serius. Contoh: diskusi mengenai masalah penting yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan baik dalam buku, majalah, artikel dan tajuk rencana surat kabar.

Meskipun kedua bentuk tulisan ini sering dipergunakan dalam tulisan yang bersifat ilmiah, tetapi kedua bentuk tulisan tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan itu adalah

- a. Tujuannya. Eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan suatu pokok persoalan sedangkan argumentasi berusaha untuk membuktikan kebenaran dari suatu pokok persoalan.
- b. Keputusannya. Dalam eksposisi, penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca, apakah keputusan tersebut akan diterima atau ditolak tidak menjadi soal. Sedangkan dalam

argumentasi, penulis ingin mengubah pandangan pembaca sesuai dengan apa yang diharapkannya.

- c. Gaya. Dalam eksposisi, penulis akan lebih senang mempergunakan gaya yang bersifat informatif yang berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya obyeknya sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudkan. Sedangkan dalam argumentasi, penulis mempergunakan gaya yang meyakinkan supaya pembaca yakin akan kebenaran uraiannya.
- d. Gaya bahasanya atau dalam hal ini adalah bahasanya. Bahasa yang dipergunakan penulis eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subyektif dan emosional. Maksudnya, penulis sama sekali tidak berusaha membangkitkan emosi para pembaca. Sebaliknya, bahasa penulis argumentasi bersifat rasional dan obyektif.
- e. Cara menggunakan fakta. Pada eksposisi, fakta-fakta dipakai hanya sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkrit. Sedangkan fakta dalam argumentasi merupakan evidensi, merupakan bahan pembuktian sehingga jika fakta yang disodorkan lemah dan dalam merangkaikannya juga lemah, maka akan dapat menggagalkan usaha penulis untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca (Keraf, 1982 : 4-5).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka definisi karangan argumentasi menurut Keraf (1991:3-4):

suatu bentuk karangan yang harus disusun dan ditulis berdasarkan fakta-fakta atau evidensi yang ada dan memerlukan kejelasan yang bertujuan

untuk mempengaruhi pembaca supaya percaya dan berubah sikap sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, berdasarkan cara berpikir kritis dan logis. Sedangkan yang dimaksud dengan evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, dan informasi yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran.

Menurut Sujanto (1988:118), tujuan argumentasi bukan untuk menjatuhkan lawan yang justru nantinya akan memberikan efek negatif bagi penulis, tetapi untuk mengajak pembaca untuk menyadari dan mengubah sikap serta mau mengerti dan menerima pendirian penulis, jika memang lebih mengandung pendirian yang logis. Menurut Achmadi (1988:190), tujuan menulis argumentasi ada empat, yaitu (1) untuk membantah/menentang suatu proposisi tanpa perlu mencoba mempersuasi pembaca untuk menyetujui kita, (2) untuk berargumentasi dengan cara sedemikian rupa guna mempersuasi pembaca supaya menyetujui kita, (3) untuk memecahkan masalah, dan (4) untuk membahas atau mendiskusikan suatu masalah tanpa perlu mencapai pemecahan.

Dasar-dasar yang harus diperhatikan untuk menulis karangan argumentasi adalah penulis harus mengetahui topik yang akan dikemukakan dalam karangan, bersedia mempertimbangkan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri, mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, diksi yang tepat, dan membuktikan kebenaran tentang apa yang ditulisnya (Keraf, 1991:102). Adapun topik yang dipilih dalam argumentasi adalah topik-topik yang dapat didukung oleh data-data yang obyektif (Sujanto, 1988:118).

Bukti/data pendukung dalam karangan argumentasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya data-data pendukung tersebut, argumen seseorang akan sulit untuk dijatuhkan, dan biasanya argumen berpegang pada prinsip "*seeing is believing*". Ada dua jenis bukti sebagai pendukung suatu argumentasi, yaitu (1) bukti faktual, yaitu bukti-bukti yang berupa fakta-fakta yang dapat diinderakan berupa data statistik, rekaman suara atau video, potret, atau benda-benda lainnya, (2) bukti yang didasarkan pada opini, atau bahkan penalaran yang didasarkan atas pengalaman adat-istiadat, peraturan dan perundang-undangan, sebab-akibat, dan sebagainya (Sujanto, 1988:120).

Suatu karangan baik panjang atau pendek pada umumnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Keraf (1991 : 104-107) bahwa karangan argumentasi juga harus terdiri atas pendahuluan, isi (tubuh argumen), dan kesimpulan/penutup. Dalam bagian ini akan dibicarakan pendahuluan, isi dan kesimpulan dalam tulisan argumentasi.

1. Pendahuluan

Maksud dari suatu pendahuluan adalah untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan serta menyegarkan kembali ingatan pembaca mengenai persoalan yang akan dibicarakan. Secara ideal, pendahuluan harus mengandung cukup

banyak bahan untuk menarik perhatian serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Fakta-fakta pendahuluan harus benar-benar diseleksi supaya pengarang tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentatif, padahal seharusnya baru akan dikemukakan dalam tubuh argumentasi.

Untuk menetapkan apa dan berapa banyak bahan yang diperlukan dalam bagian pendahuluan, maka penulis hendaknya mempertimbangkan tiga hal berikut :

- a. Penulis harus menegaskan mengapa persoalan tersebut dibicarakan pada saat ini. Bila waktunya dianggap tepat serta dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lain yang mendapat perhatian saat ini, maka fakta-faktanya merupakan suatu titik tolak yang sangat baik.
- b. Penulis harus menjelaskan latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan sehingga pembaca dapat memperoleh sedikit gambaran mengenai hal tersebut. Akan tetapi, yang diuraikan dalam pendahuluan tidak boleh terlalu banyak karena fungsi pendahuluan adalah untuk menimbulkan keingintahuan bukan menguraikan.

- c. Penulis harus membedakan hal-hal yang berhubungan dengan selera dan hal-hal yang bertalian dengan fakta supaya penulis dapat mempergunakannya untuk terus maju.

2. Isi/Tubuh Argumen

Isi karangan argumentasi harus mengandung uraian yang membuktikan bahwa pandangan dan pendapat penulis itu benar. Untuk mendukung kebenaran tersebut, maka penulis harus cermat dalam mengadakan seleksi fakta, penyusunan bahan secara baik dan teratur melalui observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi dan jalan pikiran yang logis.

3. Kesimpulan

Kesimpulan mempunyai dua fungsi yaitu (1) sebagai penutup atau rangkuman, dan (2) menyajikan hal-hal penting yang perlu diingat oleh pembaca (Tarigan, 1985:106). Penutup/rangkuman perlu bagi pembaca karena mereka telah selesai membaca tulisan yang direncanakan dengan baik dan seksama sehingga dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca akan pokok persoalan yang baru saja diuraikan. Kesimpulan tidak perlu terlalu panjang. Bahkan dalam tulisan yang singkat, kesimpulan dapat ditiadakan sedangkan dalam tulisan yang panjang, cukup dinyatakan dengan tiga atau empat kalimat yang tepat guna (Tarigan, 1985:106).

Menyusun atau menulis karangan argumentasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Seorang penulis tentunya harus

memperhatikan dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan tersebut. Dalam hal ini penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakannya terutama berdasarkan pada fakta, informasi, dan evidensi yang ada. Selain itu dia juga harus mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Dalam mengemukakan pokok persoalan, pengarang juga harus jelas (Keraf, 1991:102).

2.3 Hipotesis

Suatu keyakinan tradisional mengungkapkan bahwa taraf intelegensi pria lebih tinggi daripada wanita. Keyakinan ini ditentang oleh para ahli psikologi yang telah mengadakan penelitian. Ternyata dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara taraf intelegensi pria dan wanita. Ahli psikologi Lester D. Crow dan Alice Crow dalam buku *General Psychology* menyatakan "*The girls show slight superiority in language, memory, and aesthetic appreciation but boys excel in mathematics and ability to detect similarities*". Begitu pula pendapat dari ahli psikologi yang lain (Prabu, 1985:43).

Berdasarkan pendapat ahli psikologi tersebut, maka taraf intelegensi pria dan wanita relatif tidak berbeda. Hanya dalam penelitian, wanita menunjukkan kelebihan dalam kemampuan bahasa, ingatan, apresiasi estetika, pengamatan detail, dan ketangkasan tangan. Sedangkan pria lebih baik dalam

matematika, similariti, mekanik, hitungan angka, dan analisa ruang (Prabu, 1985:43-44).

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Soewandi (1989) dan juga peneliti-peneliti lain yang pernah melakukan penelitian sejenis mengenai perbedaan prestasi belajar bahasa berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian Soewandi (1989) terhadap 838 siswa SD se-Kotamadya Yogyakarta pada tahun 1986, menunjukkan hasil bahwa tingkat penguasaan bahasa murid-murid perempuan lebih tinggi daripada tingkat penguasaan bahasa murid laki-laki. Begitu juga dengan sebagian besar hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang sejenis.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis mengenai perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto dan Stella Duce 1 kelas II :

1. Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II baik.
2. Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II baik sekali.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kolese De Britto dan Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berturut-turut diuraikan tentang (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Berikut ini uraian dari kelima hal tersebut

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Data yang diperoleh peneliti memang berupa karangan argumentasi dari siswa, tetapi karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Kemudian skor karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian. Penelitian ini juga termasuk ke dalam deskriptif karena penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok objek, atau individu, atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay, 1976:67 *via* Soewandi, "Populasi dan Sampel"), yang dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya (Ali, 1985:56 *via* Soewandi,

”Populasi dan Sampel”). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA Kolese De Britto yang terdiri atas enam kelas dan berjumlah 208 siswa, dan siswa kelas II SMA Stella Duce 1 yang terdiri atas delapan kelas dan berjumlah 339 siswa. Sehingga jumlah populasi dari kedua sekolah tersebut secara keseluruhan adalah 547 siswa.

Tabel 1
Distribusi Populasi SMA Kolese De Britto Kelas II

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	II-1	33
2	II-2	35
3	II-3	35
4	II-4	35
5	II-5	34
6	II-6	36
Jumlah Total Siswa		208 siswa

Tabel 2
Distribusi Populasi SMA Stella Duce 1 Kelas II

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IA1	45
2.	XI IA2	45
3.	XI IA3	45
4.	XI IS1	42
5.	XI IS2	41
6.	XI IS3	41
7.	XI IS4	42
8.	XI BHS	38
Jumlah total siswa		339 siswa

Kurikulum yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut berbeda. Kurikulum yang diterapkan oleh SMA Kolese De Britto untuk kelas I adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tetapi kurikulum untuk kelas II dan III masih menggunakan kurikulum 1994, sedangkan SMA Stella Duce 1 telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara keseluruhan. Meskipun demikian, hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan data maupun dalam penilaian tes mengarang.

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang dapat digunakan untuk menyimpulkan, dan menggeneralisasi populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Soewandi, "Populasi dan Sampel"). Karena peneliti tidak mungkin mempergunakan seluruh populasi yang ada, maka peneliti hanya mengambil sepertiga bagian dari populasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Arikunto (1990:125), jika jumlah populasi lebih dari 150 orang, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 25-30% dari jumlah populasi. Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya sampel dari masing-masing populasi dalam penelitian ini adalah 69 sampel dari SMA Kolese De Britto, dan 113 sampel dari SMA Stella Duce 1. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan dari kedua sekolah tersebut adalah 182 sampel.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik sampling kelompok acak sederhana. Pengambilan sampel dengan teknik ini dapat memberi kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Soewandi, "Populasi dan Sampel").

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pemeroleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang argumentasi.

Tes menulis karangan argumentasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis karangan argumentasi. Untuk mendapatkan data yang berupa karangan, siswa diberi tugas untuk membuat karangan argumentasi dengan memilih salah satu dari ketiga topik yang telah disediakan. Topik yang disediakan ada tiga dengan alasan supaya siswa mempunyai kesempatan untuk memilih topik yang menarik, atau topik yang dikuasai masalahnya. Topik-topik tersebut adalah (1) pentingnya minat membaca, (2) bahayanya obat-obatan terlarang, dan (3) dampak gempa dan tsunami di Indonesia.

Topik "pentingnya minat membaca" dipilih dengan alasan bahwa topik tersebut dekat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, dan lingkungan pelajar pada khususnya yang setiap hari "mau tidak mau" harus melakukan kegiatan membaca. Siswa diajak untuk memberikan opininya mengenai manfaat membaca, sehingga diharapkan dengan topik ini siswa dapat semakin menyukai kegiatan membaca. Topik "bahayanya obat-obatan terlarang" dipilih karena seringkali melibatkan kaum muda khususnya para pelajar sebagai sasarannya. Sehingga diharapkan para pelajar tidak hanya memberikan opini, atau teori tentang obat-obatan terlarang, tetapi mereka juga melaksanakan opini mereka untuk menghindari obat-obatan terlarang.

Sedangkan topik "dampak gempa dan tsunami di Indonesia" dipilih karena pada saat peneliti melakukan penelitian, berita mengenai gempa dan tsunami menjadi topik yang aktual di masyarakat kita khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

Adapun instrumen untuk melakukan tes mengarang adalah sebagai berikut

Petunjuk Penulisan Karangan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas !
2. Buatlah karangan argumentasi dengan memilih salah satu topik di bawah ini:
 - a. pentingnya minat membaca
 - b. bahayanya obat-obatan terlarang
 - c. dampak gempa dan tsunami di Indonesia

NB: Topik-topik itu dapat digunakan sebagai judul, tetapi tidak menutup kemungkinan Anda membuat judul sendiri berdasarkan topik-topik tersebut.

3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu mengarang maksimal 2x45 menit.
5. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar !
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda !

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Pada hari yang telah ditentukan, peneliti mengambil data dengan memberikan instrumen yang berupa soal untuk menulis karangan argumentasi.
2. Siswa diminta untuk membuat karangan argumentasi maks. 2x45 menit.
3. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
4. Peneliti mengambil sampel dari karangan yang terkumpul dengan cara memisahkan atau mengelompokkan populasi terlebih dahulu menjadi dua kelompok, yaitu populasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto, dan populasi siswa kelas II SMA Stella Duce 1, kemudian peneliti mengambil secara acak masing-masing populasi untuk dijadikan anggota sampel.
5. Peneliti mengoreksi hasil karangan siswa kemudian memberi skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan, dan hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari penilaian per aspek.

Hasil dari tes mengarang tersebut diberi skor berdasarkan kriteria tertentu dalam membuat karangan. Hal-hal yang dinilai didasarkan pada tujuh aspek penilaian karangan dengan skor penilaian 1-100. Pembobotan yang diberikan mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Aspek yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi. Tabel berikut ini berisi ketujuh aspek penilaian dengan bobot skornya.

Tabel 3
Aspek Penilaian Karangan Argumentasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor maksimum
1.	Judul : a. relevan b. provokatif c. singkat d. judul ditempatkan secara seimbang di bagian atas di tengah hal. e. Jarak antara judul dan teks adalah 4 spasi, atau 2-3 baris pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan ditulis tangan.	5
2.	Isi atau gagasan : a. mempunyai bukti yang berupa fakta b. isi karangan meyakinkan pembaca c. isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain d. antara judul karangan mempunyai hubungan yang koheren e. mengandung asas kejelasan.	25
3.	Organisasi karangan : a. pendahuluan b. isi c. penutup d. antarparagraf koheren e. setiap paragraf hanya mempunyai satu gagasan pokok f. minimal terdapat dua kalimat dalam satu paragraf.	20
4	Tata bahasa : a. afiksasi b. duplikasi c. pemajemukan d. struktur kalimat sekurang-kurangnya mempunyai 1 S-P untuk kalimat tunggal e. antarkalimatnya mempunyai hubungan yang koheren	20
5.	Diksi : a. tepat b. seksama c. lazim d. bahasanya rasional, denotatif e. kata-katanya tidak redundan	15
6.	Ejaan : a. pemakaian huruf b. pemakaian huruf kapital dan huruf miring c. penulisan unsur serapan d. penulisan kata e. pemakaian tanda baca	10

7.	Kebersihan dan kerapian : a. karangan tidak terdapat banyak coretan b. tidak kotor c. tulisan mudah dibaca d. perpindahan antarparagraf jelas e. ada pengaturan batas kiri dan kanan, atau batas kiri saja.	5
Jumlah total skor		100

Sumber : Nurgiyantoro (2001:307)

Ketujuh aspek yang dinilai dalam menulis karangan argumentasi masing-masing terdiri atas unsur-unsur yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan belum adanya literature yang menulis tentang ciri-ciri khusus jenis karangan tertentu mulai dari judul, isi, organisasi, tata bahasa, maupun diksinya.

Setiap kriteria diberi skor yang besarnya berbeda. Hal ini tergantung pada tingkat kepentingan masing-masing unsur dari setiap aspek. Dengan demikian, jika skor unsur-unsur semua aspeknya tersebut dijumlahkan, maka akan diperoleh skor total dari setiap aspek. Ketujuh aspek yang digunakan untuk menilai karangan argumentasi siswa adalah sebagai berikut.

1. Judul

Skor tertinggi dalam penilaian judul karangan adalah 5 yang akan diperoleh jika judul karangan memenuhi lima kriteria berikut, yaitu (1) relevan, (2) provokatif, (3) singkat, (4) judul karangan ditempatkan secara seimbang di bagian atas di tengah halaman, dan (5) jarak antara teks adalah 4 spasi, atau 2-3 baris pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan tersebut ditulis tangan. Skor untuk masing-masing kriteria adalah 1. Skor 4 akan diperoleh jika judul karangan memiliki 4 kriteria. Jika judul tersebut hanya memiliki 3 kriteria, maka skor yang akan diperoleh adalah

3. Skor 2 akan diperoleh jika kriteria yang dimiliki hanya 2, sedangkan jika kriteria yang dimiliki hanya 1, maka skor yang akan diperoleh adalah 1. Skor terendah untuk penilaian judul karangan adalah 0 yang akan diperoleh jika judul karangan tidak memenuhi satu pun kelima kriteria tersebut, atau karangan tidak mempunyai judul.

2. Isi Karangan

Isi karangan argumentasi harus mengandung uraian yang dapat memberikan bukti-bukti yang berupa fakta-fakta untuk mendukung pendapat penulis (Halim *via* Yuliasuti, 2002:40). Penilaian isi karangan mempunyai skor tertinggi 25 dan skor terendah 0. Skor tertinggi akan diperoleh jika isi karangan mempunyai lima kriteria. Berikut ini kelima kriteria beserta skornya masing-masing: (1) mempunyai bukti-bukti yang berupa fakta-fakta sehingga dapat mendukung pendapat pengarang. Skor untuk kriteria ini adalah 8, (2) isi karangan dapat meyakinkan pembaca sehingga pembaca dapat percaya dan berubah sikap sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang. Skor untuk kriteria ini adalah 7, (3) isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud dan hanya sedikit dicampuri oleh jenis karangan lain. Skor untuk kriteria ini adalah 5, (4) antara judul dan isi karangan saling berkaitan atau memiliki hubungan yang koheren akan diberi skor 3, dan (5) mengandung asas kejelasan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Skor untuk kriteria ini adalah 2. Skor terendah untuk kriteria ini adalah 0 yang akan diperoleh jika seluruh kriteria tidak terpenuhi.

3. Organisasi Karangan

Organisasi karangan argumentasi pada dasarnya meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Organisasi karangan bertujuan supaya gagasan yang disampaikan dapat diterima secara sistematis dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, kriteria penilaian untuk organisasi karangan ada enam. Berikut kriteria penilaian organisasi karangan beserta skor masing-masing kriteria, (1) pendahuluan dengan skor 4, (2) isi diberi skor 5, (3) penutup diberi skor 4, (4) antarpagraf mempunyai hubungan yang koheren. Skor untuk kriteria ini adalah 3, (5) setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok. Skornya adalah 2, dan (6) dalam satu paragraf minimal terdiri atas 2 kalimat. Skor untuk kriteria ini adalah 2.

4. Tata Bahasa

Pemberian skor untuk tata bahasa sama dengan penilaian pada aspek-aspek sebelumnya. Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 20 dan skor terendah adalah 0. Kriteria dalam tata bahasa ada enam, yaitu (1) struktur kalimat sekurang-kurangnya mempunyai satu S-P untuk kalimat tunggal dan lebih dari satu S-P jika kalimat tersebut adalah kalimat majemuk. Skor untuk kriteria ini adalah 6, (2) tepat dalam pemakaian afiksasi. Skornya adalah 5, (3) antarkalimat mempunyai hubungan yang koheren. Skor untuk kriteria ini adalah 4, (4) pemajemukan dengan skor 3, dan (5) reduplikasi dengan skor 2. Skor

terendah dalam kriteria penilaian tata bahasa adalah 0 yang akan diperoleh jika tidak ada kriteria yang terpenuhi

5. Diksi

Poerwadarminta *via* Linawati (2001:20) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata dalam suatu karangan, yaitu (1) tepat, (2) seksama, dan (3) lazim. Tepat, artinya mencakup tepat arti dan tempat (kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca, atau pendengar seperti yang dirasakan oleh penulis atau pembicara). Seksama, artinya serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim artinya sudah menjadi ketentuan umum, dikenal dan dipakai dalam bahasa Indonesia umum.

Skor tertinggi dalam penilaian diksi adalah 15, sedangkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penilaian diksi ada 5, yaitu (1) mempunyai unsur ketepatan yang akan diberi skor 3, (2) seksama, skornya 3, (3) lazim, juga akan memperoleh skor 3, (4) bahasa yang digunakan rasional, denotatif (arti yang sesungguhnya) akan diberi skor 2, dan (5) tidak menggunakan kata-kata yang redundan akan diberi skor 1. Skor terendah untuk penilaian diksi adalah 0 yang akan diperoleh jika diksi karangan tidak memenuhi seluruh kriteria yang ada.

6. Ejaan

Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang benar harus sesuai dengan EYD.

Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10. Skor ini akan diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari setiap kriteria berikut ini, yaitu (1) pemakaian tanda baca dengan skor 3, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring (pada tulisan tangan, penulisan huruf miring diganti dengan pemakaian garis bawah) dengan skor 3, (3) penulisan kata dengan skor 2, (4) pemakaian huruf dengan skor 1 dan (5) penulisan unsur serapam dengan skor 1. Skor terendah untuk penilaian ejaan adalah 0 yang akan diperoleh jika tidak memenuhi seluruh kriteria.

7. Kebersihan dan Kerapian Karangan

Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui gagasan yang ditulis oleh pengarang. Bersih, maksudnya karangan tidak dipenuhi dengan coretan dan tidak kotor. Rapi, maksudnya rapi dalam penulisan sehingga mudah dibaca serta adanya pengaturan batas kiri dan kanan.

Skor tertinggi adalah 5, diperoleh jika memenuhi lima kriteria, yaitu (1) karangan siswa tidak terdapat banyak coretan. Jika coretan kurang dari 3 diabaikan, tetapi jika lebih dari 3 akan mengurangi skor. (2) tidak kotor, (3) tulisan mudah dibaca, (4) perpindahan antarparagrafnya jelas, (5) adanya pengaturan batas kiri dan kanan, atau batas kiri saja. Setiap kriteria diberi skor 1, sehingga jika seluruh skor pada kriteria ini dijumlahkan akan diperoleh skor tertinggi. Skor 4 akan diperoleh jika memenuhi 4 kriteria. Skor 3 jika kriteria yang terpenuhi 3, skor 2 jika hanya memenuhi 2, kriteria dan memperoleh skor 1 jika hanya memenuhi

1 kriteria saja. Skor terendahnya adalah 0 jika karangan tidak memenuhi seluruh kriteria.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes kemampuan menulis karangan argumentasi yang nantinya akan diubah ke nilai jadi. Batas kelulusan siswa dalam menulis karangan argumentasi didasarkan atas nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa. Tingkat kemampuan mengarang serta perbedaan kemampuan menulis antara siswa SMA Kolese De Britto dan Stella Duce 1 diukur dengan tes-t (*t-test*). Adapun langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

3.5.1 Membuat tabulasi skor distribusi tunggal dan persiapan perhitungan rata-rata.

3.5.2 Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

Nilai rata-rata (*mean*) dilambangkan dengan \bar{X} (Nurgiyantoro, 2001:361). Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan

$$\text{rumus: } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : *mean* (nilai rata-rata)

f : frekuensi

X : skor kemampuan menulis siswa

N : jumlah siswa

Indeks simpangan baku menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa. Untuk mengetahui besar kecilnya indeks, dapat digunakan

$$\text{rumus : } S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S : simpangan baku

N : jumlah siswa

$\sum X^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$: jumlah skor

3.5.3 Mengkonversikan Nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis argumentasi siswa adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

Tabel 4
Pedoman Konversi Angka

Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 2001:406)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$	10
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	9
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	8
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	7
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	6
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	5
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	4
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	3
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	2
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	1

Untuk menafsirkan kemampuan rata-rata menulis karangan argumentasi siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil perhitungan ditransformasikan kedalam perhitungan persentase dengan skala sepuluh. Nilai persen (%) diubah ke dalam skala sepuluh sehingga nilai tersebut menjadi nilai baku atau nilai jadi.

Tabel 5
Penentuan Patokan dengan Perhitungan %
untuk Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 2001:400)

Interval % Tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik Sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir Sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang Sekali
15%-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk Sekali

3.5.4 Tes-t

Perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi bahasa Indonesia dapat diketahui dengan tes-t (*t-test*). Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB). Jika harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan yang

telah ditentukan, sehingga peneliti mengetahui berapa % kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi (Arikunto, 1990:401). Dalam penelitian ini, taraf signifikansinya adalah 5% yang artinya pembaca harus menerima kesimpulan peneliti meskipun dari peneliti ada 5% yang tidak sesuai dengan kesimpulan (Arikunto, 1990:505). Maka harga $t_{\text{observasi}}$ dapat ditafsirkan ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan. Harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan. Akan tetapi, jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Nurgiyantoro (2001:109) menuliskan nilai t dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : koefisien yang dicari
- n_1 : jumlah subyek pertama
- n_2 : jumlah subyek kedua
- S^2 : taksiran varian
- \bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok 1
- \bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok 2

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berturut-turut diuraikan (1) deskripsi data, (2) hasil penelitian, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan. Berikut uraian dari keempat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor. Skor tersebut diperoleh dari hasil tes mengarang argumentasi siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II tahun ajaran 2004/2005.

Jumlah total populasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II sebanyak 208 siswa, tetapi pada saat penelitian ada enam orang siswa yang tidak hadir sehingga jumlah populasi yang hadir sebanyak 202 orang siswa. Sedangkan jumlah total populasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II sebanyak 339 orang siswa, tetapi pada saat penelitian jumlah populasi tersebut tidak lengkap karena ada sepuluh orang siswa yang tidak hadir sehingga jumlahnya menjadi 329 orang siswa.

Jumlah sampel karangan siswa SMA Kolese De Britto kelas II sebanyak 67 karangan, sedangkan jumlah sampel dari siswa SMA Stella Duce 1 kelas II sebanyak 109 karangan. Jadi, jumlah sampel secara keseluruhan dari

kedua sekolah tersebut adalah 176 karangan yang masing-masing diambil dari sepertiga jumlah populasi yang hadir pada saat penelitian.

Berdasarkan hasil tes mengarang argumentasi, dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan pada Tabel 6 dan 7. Data skor pada Tabel 6 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II, sedangkan data skor pada Tabel 7 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II. Data tersebut juga digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kedua sekolah tersebut.

Tabel 6

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku**

Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto Kelas II

No.	Skor (X)	Frekuensi (f)	fX	fX ²
1	91	2	182	16562
2	90	2	180	16200
3	88	7	616	54208
4	86	3	258	22188
5	85	5	425	36125
6	84	3	252	21168
7	83	4	332	27556
8	81	3	243	19683
9	80	1	80	6400
10	79	3	237	18723
11	78	3	234	18252
12	77	4	308	23716
13	76	3	228	17328

14	75	5	375	28125
15	74	1	74	5476
16	73	5	365	26645
17	71	3	213	15123
18	70	4	280	19600
19	69	1	69	4761
20	68	3	204	13872
21	62	1	62	3844
22	61	1	61	3721
		$N = 67$	$\sum X = 5278$	$\sum X^2 = 419276$

Keterangan :

X : Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

f : Frekuensi kemunculan skor

fX : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa

fX² : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

TABEL 7

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat
sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku
Kemampuan Menulis Karangan argumentasi
Siswa SMA Stella Duce 1 Kelas II**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	fX	fX ²
1	91	1	91	8281
2	90	1	90	8100
3	89	4	356	31684
4	88	2	176	15488
5	87	5	435	37845
6	86	4	344	29584
7	85	5	425	36125

8	83	4	332	27556
9	82	3	246	20172
10	81	4	324	26244
11	80	5	400	32000
12	79	6	474	37446
13	78	5	390	30420
14	77	8	616	47432
15	76	3	228	17328
16	75	7	525	39375
17	74	5	370	27380
18	73	5	365	26645
19	72	7	504	36288
20	71	4	284	20164
21	70	3	210	14700
22	69	4	276	19044
23	68	4	272	18496
24	66	2	132	8712
25	65	2	130	8450
26	64	2	128	8192
27	62	1	62	3844
28	61	1	61	3721
29	60	1	60	3600
30	52	1	52	2704
		N =109	$\Sigma X=8358$	$\Sigma X^2=647020$

Keterangan :

X : Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

f : Frekuensi kemunculan skor

fX : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa

fX² : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

ΣX : Jumlah seluruh skor

ΣX^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menguraikan perhitungan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto, siswa SMA Stella Duce 1 Kelas II, dan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa kedua sekolah tersebut. Berikut ini perhitungan kemampuan menulis karangan argumentasi bahasa Indonesia.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto Kelas II

Kemampuan rata-rata siswa SMA Kolese De Britto kelas II dalam menulis karangan argumentasi dapat dihitung jika diketahui $\sum X = 5278$ dan $N = 67$ (lih. Tabel 6). Perhitungan rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5278}{67} \\ &= 78,78\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto Kelas II adalah 78,78. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{419276}{67} - \left(\frac{5278}{67}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6257,85 - 6205,68} \\
 &= \sqrt{52,17} = 7,22
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 7,22

Tabel 8

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh SMA Kolese De Britto

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$78,78 + 2,25 (7,22) = 95,03$	10
+ 1,75	$78,78 + 1,75 (7,22) = 91,42$	9
+ 1,25	$78,78 + 1,25 (7,22) = 87,81$	8
+ 0,75	$78,78 + 0,75 (7,22) = 84,20$	7
+ 0,25	$78,78 + 0,25 (7,22) = 80,59$	6
- 0,25	$78,78 - 0,25 (7,22) = 76,98$	5
- 0,75	$78,78 - 0,75 (7,22) = 73,37$	4
- 1,25	$78,78 - 1,25 (7,22) = 69,76$	3
- 1,75	$78,78 - 1,75 (7,22) = 66,15$	2
- 2,25	$78,78 - 2,25 (7,22) = 62,54$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 8 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa SMA Kolese De Britto Kelas II

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	95,03– 100	96% - 100%	10	Sempurna
2	91,42– 95,02	86% - 95%	9	Baik sekali
3	87,81 – 91,41	76% - 85%	8	Baik
4	84,20– 87,80	66% - 75%	7	Cukup
5	80,59– 84,19	56% - 65%	6	Sedang
6	76,98– 80,58	46% - 55%	5	Hampir sedang
7	73,37– 76,97	36% - 45%	4	Kurang
8	69,76–73,36	26%- 35%	3	Kurang sekali
9	66,15– 69,75	16% - 25%	2	Buruk
10	62,54 – 65,14	0% - 15%	1	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 95,03; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 91,42– 95,02; kategori *baik* jika mempunyai nilai 87,81 – 91,41; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 84,20- 87,80; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 80,59 – 84,19; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 76,98 – 80,58; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 73,37 – 76,97; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 69,76 – 73,37. Siswa yang mempunyai nilai 66,15– 69,75 termasuk dalam kategori *buruk*, siswa yang nilainya 62,54 – 66,14 termasuk dalam

kategori *buruk sekali*, dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 62,54 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto sebesar 78,78. Berdasarkan penghitungan pada Tabel 8 dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel 9 serta tabel persentase skala sepuluh (lih. Tabel 5), maka kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada pada tingkat penguasaan 46% - 55%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto adalah *hampir sedang*.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1 Kelas II

Kemampuan rata-rata siswa SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi dapat dihitung jika diketahui $\sum X = 8342$, $N=109$ (lih. Tabel 7). Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*):

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{8358}{109} = 76,68\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II adalah 76,68. Sedangkan untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{647020}{109} - \left(\frac{8358}{109}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5935,96 - 5879,65} \\
 &= \sqrt{56,31} \\
 &= 7,50
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 7,50.

Tabel 10
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh SMA Stella Duce 1

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	76,68 + 2,25 (7,50) = 93,56	10
+ 1,75	76,68 + 1,75 (7,50) = 89,81	9
+ 1,25	76,68 + 1,25 (7,50) = 86,06	8
+ 0,75	76,68 + 0,75 (7,50) = 82,31	7
+ 0,25	76,68 + 0,25 (7,50) = 78,56	6
- 0,25	76,68 - 0,25 (7,50) = 74,81	5
- 0,75	76,68 - 0,75 (7,50) = 71,06	4
- 1,25	76,68 - 1,25 (7,50) = 67,31	3
- 1,75	76,68 - 1,75 (7,50) = 63,56	2
- 2,25	76,68 - 2,25 (7,50) = 59,81	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 10 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 11
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa SMA Stella Duce 1 Kelas II

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	93,56 – 100	96% - 100%	10	Sempurna
2	89,81– 93,55	86% - 95%	9	Baik sekali
3	86,06 –89,80	76% - 85%	8	Baik
4	82,31 – 86,05	66% - 75%	7	Cukup
5	78,56 – 82,30	56% - 65%	6	Sedang
6	74,81 – 78,55	46% - 55%	5	Hampir sedang
7	71,06 – 74,80	36% - 45%	4	Kurang
8	67,31 – 71,05	26%- 35%	3	Kurang sekali
9	63,56 – 67,30	16% - 25%	2	Buruk
10	59,81 – 63,55	0% - 15%	1	Buruk sekali

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan menulis karangan argumentasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 93,56; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 89,81 – 93,55; kategori *baik* jika mempunyai nilai 86,06 – 89,80; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 82,31 – 86,05; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 78,56 – 82,30; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 74,81 – 78,55. Sedangkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dikategorikan *kurang*, jika mempunyai nilai 71,06 – 74,80; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 67,31 – 71,05; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 63,56 – 67,30. Siswa yang mempunyai nilai 59,81 – 63,55 termasuk dalam kategori *buruk*

sekali, dan nilai di bawah 59,81 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi masuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II adalah 76,68 dan simpangan bakunya sebesar 7,50. Berdasarkan penghitungan pada Tabel 10 dan nilai ubahan skala sepuluh (lih. Tabel 11) serta persentase skala sepuluh (lih. Tabel 5), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 46% - 55%. Dengan demikian, maka kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II adalah *hampir sedang*.

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II Tahun Ajaran 2004/2005

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II, maka digunakan rumus uji-t. Untuk menghitungnya, rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{\left(419276 - \frac{(5278)^2}{67} \right) + \left(647020 - \frac{(8358)^2}{109} \right)}{67 + 109 - 2} \\
 &= \frac{(419276 - 415780,36) + (647020 - 640882,24)}{174} \\
 &= \frac{3495,64 + 6137,76}{174} \\
 &= \frac{9633,22}{174} = 55,36
 \end{aligned}$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 55,36. Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{78,78 - 76,68}{\sqrt{\frac{55,36}{67} + \frac{55,36}{109}}} \\
 &= \frac{2,1}{\sqrt{0,83 + 0,51}} \\
 &= \frac{2,1}{\sqrt{1,34}} = \frac{2,1}{1,16} = 1,81
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok 2

S^2 : taksiran varian dari dua kelompok

n_1 : jumlah sampel kelompok 1

n_2 : jumlah sampel kelompok 2

Jadi, $t_{\text{observasi}} (t_o)$ perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II adalah 1,81

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam BAB II. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II baik, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II baik sekali, dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima, jika hasil analisis data sama dengan, atau lebih dari hipotesis, sedangkan hipotesis ditolak jika hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa SMA Kolese De Britto adalah 78,78 dengan simpangan baku (SB) 7,22. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemudian nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase dengan skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% - 55% (lih. Tabel 9 dan 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto Kelas II adalah hampir sedang. Karena hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis I *ditolak*.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II : Kemampuan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi adalah baik sekali.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa SMA Stella Duce 1 adalah 76,68 dengan simpangan baku (SB) sebesar 7,50. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase dengan skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% - 55% (lih. Tabel 11 dan 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II adalah hampir

sedang. Karena hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis II *ditolak*.

4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi.

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, dan derajat kebebasan (DB) 174. Karena taraf signifikansi 5% dengan DB 174 tidak tercantum dalam tabel, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1990:542), jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t , maka harus dilakukan intrapolasi. Cara untuk melakukan intrapolasi adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 150 langsung ke 200 pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} dengan DB 150 adalah 1,976 dan harga t_{tabel} dengan DB 200 adalah 1,972. Jarak rentang antara DB 150 – 200 adalah 50. Jarak rentang antara DB 150 dan DB 174 adalah 24. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 1,976 – 1,972.

- a. Selisih nilai antara $1,976 - 1,972 = 0,004$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikansinya $= 0,004 : 50 = 0,00008$
- c. DB 174 mempunyai nilai $= 1,976 - (24 \times 0,00008)$
 $= 1,976 - 0,00192 = 1,974$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 174 pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,974. Untuk mengetahui apakah harga $t_{\text{observasi}} (t_o)$ yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka t_o dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Jika harga $t_o > t_{\text{tabel}}$, maka ada perbedaan yang signifikan dan hipotesis III diterima, sedangkan jika harga $t_o < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan hipotesis III ditolak.

Harga t_o yang diperoleh sebesar 1,81 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan DB 174 adalah 1,974. Dengan demikian $t_o < t_{\text{tabel}}$. Atas dasar data tersebut, maka tidak ada perbedaan yang signifikan tentang kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Brito dan SMA Stella Duce 1 Kelas II, sehingga hipotesis III juga *ditolak*. Hal ini disebabkan hasil dari analisis data tidak sama dengan pernyataan dalam hipotesis.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II, Tahun Ajaran 2004/2005* bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto, siswa SMA Stella Duce 1 kelas II, dan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kedua sekolah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa kedua sekolah tersebut dan

perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan argumentasi. Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua sekolah tersebut dilihat dari masing-masing kriteria penilaian karangan argumentasi.

Tabel 12
Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II
Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	SMA Kolese De Britto		SMA Stella Duce 1	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Judul	$\Sigma X=230, \bar{X} = 3,43$ skor maks. = 5, N = 67 $\frac{3,43}{5} \times 100\% = 68,6\%$	Cu-kup	$\Sigma X=397, \bar{X} = 3,64$ skor maks. = 5, N = 109 $\frac{3,64}{5} \times 100\% = 72,8\%$	Cu-kup
2	Isi	$\Sigma X =1336, \bar{X} = 19,94$ skor maks. = 25, N=67 $\frac{19,94}{25} \times 100\% = 79,76\%$	Baik	$\Sigma X =2122, \bar{X} = 19,47$ skor maks. = 25, N=109 $\frac{19,47}{25} \times 100\% = 77,88\%$	Baik
3	Organi-sasi	$\Sigma X =1221, \bar{X} = 18,22$ skor maks.= 20, N=67 $\frac{18,22}{20} \times 100\% = 91,1\%$	Baik se-kali	$\Sigma X =1961, \bar{X} = 17,99$ skor maks. = 20, N=109 $\frac{17,99}{20} \times 100\% = 89,95\%$	Baik se-kali
4	Tata Bahasa	$\Sigma X =953, \bar{X} = 14,22$ skor maks.= 20, N=67 $\frac{14,22}{20} \times 100\% = 71,1\%$	Cu-kup	$\Sigma X =1421, \bar{X} = 13,06$ skor maks. = 20, N=109 $\frac{13,06}{20} \times 100\% = 65,3\%$	Se-dang

5	Diksi	$\Sigma X = 855, \bar{X} = 12,76$ skor maks. = 15, N=67 $\frac{12,76}{15} \times 100\% = 85,07\%$	Baik	$\Sigma X = 1287, \bar{X} = 11,81$ skor maks. = 15, N=109 $\frac{11,81}{15} \times 100\% = 78,73\%$	Baik
6	Ejaan	$\Sigma X = 430, \bar{X} = 6,42$ skor maks. = 10, N=67 $\frac{6,42}{10} \times 100\% = 64,2\%$	Se- dang	$\Sigma X = 673, \bar{X} = 6,17$ skor maks. = 10, N=109 $\frac{6,17}{10} \times 100\% = 61,7\%$	Se- dang
7	Kebersihan dan kerapian	$\Sigma X = 248, \bar{X} = 3,70$ skor maks. = 5, N=67 $\frac{3,70}{5} \times 100\% = 74\%$	Cu- kup	$\Sigma X = 490, \bar{X} = 4,50$ skor maks. = 5, N=109 $\frac{4,50}{5} \times 100\% = 90\%$	Cu- kup

4.4.1 Hasil Analisis Karangan SMA Kolese De Britto Kelas II

Deskripsi kemampuan siswa kelas II SMA Kolese De Britto dalam menulis karangan argumentasi digambarkan dalam Tabel 6 dan 9 pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada subbab 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa kelas II SMA Kolese De Britto dalam menulis karangan argumentasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa SMA Kolese De Britto kelas II dalam menulis karangan argumentasi berada pada interval 46%-55%. Hal itu menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Pada bab II, subbab 2.3 tentang hipotesis telah dijelaskan bahwa ada teori dari ahli psikologi Lester D. Crow dan Alice Crow yang

menyatakan bahwa dalam penelitian, wanita menunjukkan kelebihan dalam kemampuan bahasa, ingatan, apresiasi estetika, pengamatan detail, dan ketangkasan tangan, sedangkan pria lebih baik dalam matematika, similariti, mekanik, hitungan angka, dan analisa ruang. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II tahun ajaran 2004/2005, ditemukan hasil yang berbeda dengan teori yang ada yaitu bahwa kemampuan siswa SMA Kolese De Britto kelas II tidak jauh berbeda dengan kemampuan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II.

Setelah dilakukan penelitian, kemampuan siswa SMA Kolese De Britto dalam menulis karangan argumentasi terletak pada interval 46%-55% yaitu pada taraf kemampuan *hampir sedang*. Hal tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan: mengapa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II hanya masuk kategori *hampir sedang*? Padahal kalau ditelusuri lebih jauh, siswa SMA Kolese De Britto mempunyai fasilitas yang mencukupi baik dari pihak sekolah, maupun dari pihak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi informal yang peneliti peroleh, guru pengampu mata pelajaran sering memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi di luar lingkungan sekolah dan memberikan tugas kepada siswa membuat laporan tertulis tentang hasil observasi.

Dengan demikian siswa menjadi sering berlatih menulis, dan selain itu *input* dari SMA Kolese De Britto juga baik.

Berikut ini akan peneliti paparkan kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pertama, berdasarkan informasi informal dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, secara khusus siswa tidak diberi pelajaran mengenai jenis-jenis karangan khususnya karangan argumentasi melainkan diajarkan mengenai kemampuan menulis secara umum sehingga tidaklah mengherankan jika siswa hanya mengetahui gambaran mengenai jenis-jenis karangan secara garis besarnya saja, belum secara spesifik mengenai ciri-ciri khusus setiap jenis karangan khususnya karangan argumentasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa ketika mereka mengerjakan tes mengarang. Ditemukan pula karangan argumentasi siswa yang dipengaruhi oleh jenis karangan lain seperti narasi, deskripsi, maupun eksposisi. Hal tersebut menyebabkan karangan argumentasi siswa ini bukanlah karangan argumentasi murni meskipun pengaruh dari jenis-jenis karangan tersebut mempunyai bobot yang tidak sama.

Kondisi tersebut memang sulit untuk dihindari karena memang hingga saat ini belum pernah ada karangan/karya tulis yang mempergunakan jenis karangan tertentu secara murni, melainkan berkombinasi dengan jenis karangan lain. Selain itu, belum adanya literature yang memuat tentang ciri-ciri khusus karangan mulai dari judul, organisasi, isi, diksi, tata bahasa, maupun ejaan karangan baik

karangan argumentasi, deskripsi, narasi maupun eksposisi mempengaruhi pula pengetahuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan argumentasi.

Hal tersebut juga mempengaruhi penilaian terhadap karangan argumentasi siswa. Jika karangan argumentasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh jenis karangan lain, maka skor yang diperoleh akan lebih banyak berkurang, begitu juga sebaliknya. Adanya pengaruh dari jenis-jenis karangan lain hanyalah salah satu contoh dari tujuh aspek penilaian karangan yang peneliti gunakan. Adapun aspek-aspek lain dipaparkan pada paragraf di bawah ini.

Kedua, pada Tabel 12 tercantum persentase kemampuan menulis karangan argumentasi siswa per kriteria. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing kriteria penilaian karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II. Berdasarkan Tabel 12, kemampuan siswa SMA Kolese De Britto dalam menulis dan menentukan judul karangan adalah cukup. Kekurangan yang sering ditemukan dalam penulisan judul karangan adalah siswa belum mengetahui secara pasti jarak penulisan antara judul dan teks karangan. Hal ini terlihat dari jarak penulisan antara judul dan teks karangan siswa yang relatif sempit atau pendek yaitu hanya berjarak satu baris dalam kertas bergaris / 1 cm sehingga judul karangan kurang terlihat jelas. Selain itu, ditemukan pula karangan siswa yang tidak memiliki judul karangan.

Kemampuan siswa dalam menulis isi karangan sudah baik. Hal ini nampak bahwa sebagian besar isi dari karangan argumentasi sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti karena berdasarkan informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, para siswa sudah sering berlatih menulis meskipun secara khusus mereka tidak diajarkan tentang jenis-jenis karangan, tetapi dilatih keterampilan menulis secara umum seperti membuat laporan tertulis. Hal ini mengakibatkan tidak ada karangan siswa yang benar-benar murni karangan argumentasi sehingga secara nyata, karangan siswa tersebut dipengaruhi pula oleh karangan lain, seperti deskripsi, narasi, maupun eksposisi. Kondisi tersebut memang sulit untuk dihindari.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan baik sekali. Koherensi antarparagrafnya cukup jelas dan jarang ditemui adanya loncatan-loncatan ide dari masing-masing paragrafnya. Kelemahan yang ditemukan dalam organisasi karangan siswa berdasarkan data penelitian adalah adanya karangan siswa yang paragrafnya hanya terdiri atas satu kalimat sehingga paragraf tersebut kurang efektif. Selain itu pada bagian penutup siswa seringkali tidak memberikan konklusi yang dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca terhadap isi karangan, bahkan seringkali paragraf terakhir dari karangan memberikan kesan bahwa masih ada paragraf selanjutnya.

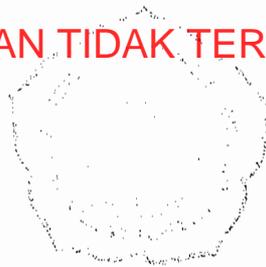
Kemampuan siswa dalam hal tata bahasa termasuk dalam kategori cukup. Kesalahan yang paling banyak ditemui adalah kesalahan

yang berkaitan dengan struktur kalimatnya. Banyak kalimat yang tidak lengkap strukturnya terutama untuk subyek kalimat, bahkan seringkali tidak jelas pula jenis kalimatnya apakah kalimat tersebut adalah kalimat tunggal, atau kalimat majemuk. Kesalahan pemakaian afiksasi juga ditemukan dalam karangan siswa meskipun hal tersebut belum tentu ditemukan dalam setiap karangan.

Diksi yang digunakan siswa sudah baik, hanya saja diksi yang digunakan seringkali kurang tepat. Sebagai contoh pemakaian kata "mati" dalam kalimat, "banyak orang yang mati karena bencana tsunami tersebut". Selain pemakaian kata yang kurang tepat, kata-kata yang redundan juga sering ditemukan dalam karangan siswa sehingga kalimatnya menjadi kurang efektif.

Siswa kurang memperhatikan pemakaian ejaan sehingga kemampuan siswa dalam ejaan masuk dalam kategori sedang. Kesalahan ejaan yang paling sering dilakukan siswa adalah pemakaian tanda baca terutama tanda baca koma, titik dan tanda petik, pemakaian huruf kapital dan huruf miring serta penulisan kata. Khusus pemakaian huruf miring, siswa masih kurang memahami bahwa jika dalam suatu tulisan atau karangan yang ditulis tangan dan karangan itu mencantumkan istilah asing, maka istilah asing tersebut harus digarisbawahi sebagai pengganti kata yang dicetak miring.

Kebersihan dan kerapian karangan cukup. Hal ini terlihat dengan banyaknya coretan, karangan kurang bersih, tulisan siswa



banyak yang kurang rapi sehingga kurang mudah dibaca, dan banyak karangan siswa yang tidak ada pengaturan batas kiri dan kanan, atau batas kiri saja.

Ketiga, secara kuantitatif kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto dihitung dengan menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma), di mana hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil tes siswa dengan hasil tes siswa lain dalam kelompoknya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001:403) alat pembanding yang dijadikan batas kelulusan siswa, atau batas untuk memberikan "nilai" tertentu kepada siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa dalam satu kelompok. Standar kelulusan ini baru dapat ditentukan setelah diperoleh skor para siswa.

Hasil penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto dapat dilihat pada Tabel 6 dan 9. Sebelum standar penilaian tersebut diketahui, terlebih dahulu harus dicari nilai rata-rata (*mean*) siswa dan simpangan bakunya. Setelah diketahui *mean* dan simpangan bakunya, maka dapat dipergunakan untuk menghitung konversi angka dengan skala sepuluh dan menentukan batas minimum kelulusan atau pemberian nilai tertentu. Berdasarkan penghitungan pedoman konversi angka dengan skala sepuluh (lih. Tabel 8), maka standar penilaian karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II maksimum adalah 95,03 sedangkan standar minimum penilaian

adalah 62,54. Dengan ditentukannya standar penilaian tersebut, maka dapat diketahui apakah kemampuan siswa dapat dikategorikan baik sekali, baik, cukup, dan lain sebagainya seperti pada Tabel 9. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula standar yang dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa, dalam hal ini kemampuan menulis karangan argumentasi.

4.4.2 Hasil Analisis Karangan SMA Stella Duce 1 Kelas II

Deskripsi kemampuan siswa kelas II SMA Stella Duce 1 dalam menulis karangan argumentasi digambarkan dalam Tabel 7 dan 11 pada subbab 4.1 dan 4.2. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada subbab 4.2, dapat diketahui kemampuan siswa kelas II SMA Stella Duce 1 dalam menulis karangan argumentasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa SMA Stella Duce 1 dalam menulis karangan argumentasi berada pada interval 46%-55%. Hal itu menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 hampir sedang. Pertama, yang dapat mempengaruhi hasil karangan argumentasi siswa adalah faktor dari guru bidang studi bahasa Indonesia sendiri. Di SMA Stella Duce 1, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas II ada dua orang. Satu orang mengampu enam kelas,

sedangkan satu orang lagi mengampu dua kelas. Jika kemampuan dan metode yang dipergunakan oleh guru bidang studi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berbeda-beda, maka dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru khususnya materi tentang keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis.

Kedua, berdasarkan informasi informal dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan khususnya karangan argumentasi sudah pernah diajarkan kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya, siswa masih kurang paham dengan apa yang disebut karangan argumentasi. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian. Hampir di setiap kelas, ada siswa yang mengajukan pertanyaan tentang pengertian karangan argumentasi sehingga hal itu tentu saja mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Akibatnya hasil karangan siswa pun kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap jenis-jenis karangan khususnya karangan argumentasi masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.

Ketiga, pada Tabel 12 dapat diketahui kemampuan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi per kriteria. Berikut ini pembahasan dari masing-masing kriteria seperti yang tercantum dalam Tabel 12. Kemampuan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menentukan dan menuliskan judul karangan adalah

cukup. Kasalahan yang sering ditemukan adalah adanya kekurangpahaman yang sering dilakukan siswa terutama dalam penulisan judulnya yaitu kurangnya jarak penulisan antara judul dan teks karangan, yang sebagian jaraknya hanya satu baris pada kertas bergaris atau 1cm.

Isi karangan siswa dapat dikategorikan baik. Hal ini nampak pada sebagian besar karangan sudah mengandung fakta-fakta dimana fakta-fakta tersebut merupakan salah satu syarat dari karangan argumentasi. Hanya saja kekurangan yang masih ditemukan dalam karangan siswa ini adalah karangan argumentasi siswa masih kurang meyakinkan pembaca, dan hubungan antara judul dan isi karangan kurang koheren. Karangan argumentasi siswa juga tidak sepenuhnya karangan argumentasi murni. Secara nyata karangan siswa tersebut dipengaruhi pula oleh jenis karangan lain, seperti narasi, deskripsi maupun eksposisi meskipun bobotnya lebih sedikit.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan termasuk dalam kategori baik sekali. Koherensi antarparagrafnya sudah cukup jelas. Hanya saja dalam karangan argumentasi siswa ditemukan adanya satu paragraf yang memiliki lebih dari satu gagasan pokok.

Tata bahasa siswa adalah sedang. Hal ini disebabkan kalimat-kalimatnya belum disusun secara tepat, dan antarkalimatnya kurang koheren.

Kemampuan siswa dalam hal diksi adalah baik, sehingga pembaca dapat memahami isi karangan dengan mudah. Hanya saja kadang-kadang diksi yang digunakan masih kurang seksama dan kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk, dan tempatnya.

Kemampuan siswa dalam hal ejaan dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat disebabkan dengan banyaknya kesalahan siswa dalam pemakaian tanda baca khususnya tanda baca koma, titik dan tanda petik. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring juga sering ditemukan dalam karangan siswa, dan juga pemakaian huruf.

Untuk kebersihan dan kerapian karangan, kemampuan siswa dapat dikategorikan baik sekali. Hampir seluruh karangan siswa sudah menggunakan garis pengatur baik pada batas kiri dan kanan, atau hanya batas kiri saja. Tulisan siswa juga rapi sehingga mudah dibaca. Coretan yang ditemukan dalam karangan siswa lebih sedikit jika dibandingkan dengan hasil karangan siswa SMA Kolese De Britto sehingga karangan terlihat bersih.

4.4.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi antara Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak adanya

perbedaan tersebut disebabkan secara kuantitatif kemampuan siswa kedua sekolah adalah sama yaitu hampir sedang, dan kesalahan yang dilakukan antara siswa kedua sekolah tersebut tidak jauh berbeda.

Meskipun secara statistik kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II *tidak ada perbedaan* yang signifikan, secara deskriptif ada perbedaan antara siswa kedua sekolah tersebut. Selain perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan lain yang dapat mempengaruhi pula pemerolehan nilai karangan argumentasi siswa kedua sekolah tersebut. Pertama, jumlah paralel ruang kelas dari kedua sekolah tersebut juga berbeda. Di SMA Kolese De Britto, jumlah paralel ruang kelas II sebanyak enam ruang kelas dengan jumlah rata-rata siswa per kelas 33 orang, sedangkan di SMA Stella Duce 1 jumlah paralel ruang kelas II sebanyak delapan ruang kelas dengan jumlah rata-rata siswa per kelas sebanyak 42 orang. Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi pula efektivitas kinerja guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, atau informasi yang diberikan oleh guru bidang studi yang nantinya juga berakibat pada prestasi belajar siswa.

Kedua, jumlah populasi siswa kedua sekolah tersebut cukup jauh berbeda. Selisih jumlah populasinya cukup banyak yaitu 137 karangan.

Dari hasil penelitian, karangan argumentasi siswa pada umumnya bukanlah karangan argumentasi murni karena di dalam karangan siswa juga terdapat jenis-jenis karangan lain meskipun memiliki bobot yang lebih sedikit. Pada karangan argumentasi siswa ditemukan pula bahwa dalam menulis karangan argumentasi, metode yang digunakan siswa pada umumnya adalah metode kausal (sebab-akibat).

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah dalam menulis khususnya karangan argumentasi, siswa diharapkan tidak hanya memahami pengertian karangan argumentasi saja, tetapi juga aspek-aspek lain karangan khususnya karangan argumentasi. Selain itu, apabila siswa dapat berlatih menulis secara teratur, kesalahan yang sering terjadi dalam bahasa tulis dapat diminimalisasi sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca dengan mudah.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tiga hal yaitu (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Berikut ini uraian dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 67 karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II, dan 109 karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II, diperoleh hasil analisis data tentang kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 kelas II. Hasil analisis perbedaan kemampuan siswa kedua sekolah tersebut dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut : Pertama, kemampuan rata-rata menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto adalah 78,78 dengan SB 7,22. Nilai tersebut setelah ditransformasikan ke dalam skala sepuluh berada pada taraf signifikansi 46% - 55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto kelas II termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Kedua, kemampuan rata-rata menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II adalah 76,68 dengan SB sebesar 7,50. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala sepuluh berada pada interval

46% - 55%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kolese De Brito dan SMA Stella Duce 1 kelas II dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan DB 174. Berdasarkan analisis uji-t tersebut diketahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kedua sekolah tersebut sebesar 1,81. Kemudian untuk mengetahui perbedaan, harga t_0 dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dan diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,974. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa $t_0 < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Brito dan SMA Stella Duce 1 kelas II.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Brito kelas II adalah *hampir sedang* begitu pula halnya dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 kelas II. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Brito dan SMA Stella Duce 1 kelas II. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah kemampuan menulis seseorang tidak dapat diukur hanya dari jenis kelamin maupun bakatnya saja, tetapi kemampuan menulis tersebut dapat dimiliki

jika rajin berlatih secara teratur dan terus-menerus. Meskipun menurut ahli psikologi Lester D. Crow dan Alice Crow kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya, tetapi tidak demikian dengan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa Sma Kolese De Britto dan Stella Duce 1 kelas II.

Dalam proses belajar-mengajar, butuh kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam usaha menumbuhkan minat menulis kepada siswa, khususnya karangan argumentasi sehingga siswa terbiasa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kreativitas guru dapat diterapkan dalam pemilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa (*student Centered*).

Siswa perlu dibiasakan untuk berlatih menulis, khususnya karangan argumentasi sehingga siswa dapat menuangkan gagasan, atau pendapatnya dalam bentuk tulisan baik berkaitan dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menuangkan ide maupun pendapatnya. Hal tersebut dapat memacu siswa untuk meningkatkan tulisannya sehingga siswa tidak akan menemui banyak kesulitan jika harus menulis dalam bentuk yang lain (wacana lain).

Dengan semakin sering berlatih menulis, siswa juga akan lebih banyak memahami hal-hal yang berkaitan dengan tulis-menulis, misalnya: penulisan ejaan yang benar, tata bahasa yang sesuai, diksi yang tepat, dan korelasi dalam karangan baik antarkalimat maupun antarparagrafnya. Selain

itu, membiasakan siswa menulis khususnya karangan argumentasi, dan membacakannya di depan kelas akan membuat siswa lebih terpacu dalam menulis karangan yang lebih baik lagi.

Tidak ada karangan yang khusus memuat satu jenis karangan tertentu apakah karangan argumentasi saja, narasi saja, deskripsi saja, atau eksposisi saja. Setiap karangan pastilah terdiri atas beberapa jenis karangan, atau campuran dari beberapa jenis karangan sehingga hal ini menjadi tantangan pula bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam mengajarkan dan menumbuhkan minat menulis pada siswa.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia, dan (2) peneliti lain. Berikut ini uraian dari saran-saran tersebut:

1. Guru Bahasa Indonesia

Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat memvariasikan materi dan penggunaan metode serta teknik pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi. Siswa juga dapat diberi latihan berupa tugas mengarang baik dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, atau tugas yang dikerjakan di rumah. Cara ini dapat memotivasi siswa untuk menuangkan gagasan, atau pendapatnya ke dalam bentuk tulisan khususnya dalam karangan

argumentasi, dan siswa mempunyai variasi belajar yang lain karena siswa tidak selalu belajar di dalam kelas.

Evaluasi secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan siswa dalam menulis sangat diperlukan. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang dilakukan sehingga siswa dapat lebih teliti jika harus melakukan kegiatan menulis kembali, baik dalam mengorganisasikan karangan, memilih kata, menyusun kalimat, dan menulis ejaan yang benar.

2. Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan menulis karangan argumentasi ini peneliti batasi pada dua sekolah swasta yang masing-masing siswanya adalah homogen. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah swasta dan sekolah negeri, menemukan ciri-ciri khusus karangan argumentasi mulai dari judul, organisasi, isi karangan, diksi, maupun tata bahasanya berdasarkan hasil karangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komponen Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- _____. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : ANDI.
- Guilford, J.P. 1973. *Fundamental Statistics in Psychology and Education (Fifth Edition)*. Tokyo : McGraw – Hill Kogakusha, LTD.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- _____. 1984. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- _____. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV, V, VI antara Siswa yang Bahasa I Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa I Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta*. Skripsi SI, JPBSI USD. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta. Mitra Gama Widya.
- Prabu, A.A.A. Raden Cahaya. 1985. *Perkembangan Taraf Inteligensi Anak*. Bandung : Angkasa.

- Purwati, Christina Hiberta. 1987. *Analisa Bentuk, Isi Karangan dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi SMAN 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi SI, JPBSI USD. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1989. *Tingkat Kedwibahasaan Jawa-Indonesia dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid-murid SD*. Disertasi S3, IKIP Malang. Malang : Tidak diterbitkan.
- _____. 1995. *Kedwibahasaan (Pengertian, Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa)*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- _____. "Variabel, Data, dan Jenisnya". *Hand out* Kuliah. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- _____. "Populasi dan Sampel". *Hand out* Kuliah. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Soewandi, A.M. Slamet, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah (Berdasarkan Pendekatan Komunikatif)*. Yogyakarta : USD.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Memulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Sulistiyawati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi SI, JPBSID USD. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Sunarti, Melania Tetin. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasssi*. Skripsi SI, JPBSID USD. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni menggayakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius.

Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*. Skripsi SI, JPBSID USD. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.





Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Penulisan Karangan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas !
2. Buatlah karangan argumentasi dengan memilih salah satu topik di bawah ini:
 - a. pentingnya minat membaca
 - b. bahayanya obat-obatan terlarang
 - c. dampak gempa dan tsunami di Indonesia

NB : topik-topik tersebut dapat Anda gunakan sebagai judul, tetapi tidak menutup kemungkinan Anda membuat judul sendiri berdasarkan topik-topik tersebut.

3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu mengarang maksimal 2x45 menit.
5. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar !
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda !

Daftar Skor Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Kolese De Britto Kelas II

No	Inisial	Judul	Isi	Org.	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Kbrsh+ Krpn	Total Skor
1	RPC	3	25	18	14	15	4	5	84
2	FLSCN	3	25	20	14	13	7	4	86
3	K	4	20	15	17	12	5	3	76
4	ACS	3	13	15	17	12	7	4	71
5	PJ	3	25	20	15	15	5	3	86
6	SAS	4	22	18	20	15	7	5	91
7	MA	5	22	20	9	11	7	4	78
8	DY	3	20	17	15	9	7	3	74
9	C	3	22	20	20	15	7	3	90
10	DAB	5	20	20	14	15	10	4	88
11	AK	4	18	15	14	14	7	4	76
12	CU	4	22	20	10	11	7	5	79
13	EAKM	3	13	20	20	12	7	3	78
14	AS	3	20	17	14	11	5	5	75
15	ATN	4	23	18	9	9	5	3	71
16	EPU	4	23	20	9	9	5	3	73
17	BDR	3	20	20	16	15	8	4	86
18	S	3	22	16	20	15	8	4	88
19	JCAT	3	22	17	14	15	10	3	84
20	YCHP	4	25	20	15	12	7	5	88
21	LH	4	25	20	12	15	4	4	84
22	ADSK	4	22	15	14	14	7	5	81
23	NAB	2	17	20	14	12	8	4	77
24	APS	3	20	17	11	11	4	4	70
25	BPP	3	18	20	14	12	6	4	77
26	ASN	3	20	18	14	12	4	2	73
27	AP	3	25	20	14	15	8	5	90
28	PB	3	13	12	14	11	5	3	61
29	GBPW	4	25	16	10	12	5	3	75
30	YW	2	15	20	16	12	7	4	76
31	KI	4	25	18	16	15	5	5	88
32	RP	3	22	20	14	14	7	3	83
33	W	4	25	20	11	15	5	3	83
34	AN	4	15	14	20	12	10	4	79
35	CIK	4	13	20	14	11	7	4	73
36	LPKD	0	10	18	14	8	8	4	62
37	AB	3	22	20	14	14	7	5	85
38	KHTH	3	22	20	14	15	8	3	85
39	JARZM	4	25	18	14	15	7	5	88
40	DYW	4	25	18	14	12	5	3	81
41	P	4	25	20	14	15	7	3	88
42	YK	4	20	20	14	15	7	5	85
43	HA	4	25	20	17	11	5	3	85
44	M	4	25	18	14	11	8	3	83
45	SN	3	20	20	14	12	4	5	78
46	BSSP	3	22	20	14	14	9	3	85
47	GL	3	13	20	14	12	8	5	75
48	IDI	4	18	20	15	12	4	2	75
49	YK	4	15	15	10	15	7	5	71

50	BA	3	15	20	15	12	6	2	73
51	PBD	3	17	20	9	13	6	2	70
52	VDAS	3	12	20	14	12	5	3	69
53	SFH	4	13	15	14	12	6	4	68
54	APK	3	17	20	14	15	5	3	77
55	RJN	4	18	18	14	12	7	4	77
56	AJA	4	12	13	20	12	7	5	73
57	KA	5	22	16	20	12	2	2	79
58	LSM	4	13	11	14	12	7	4	70
59	ANFP	2	22	20	9	15	4	3	75
60	YYD	4	13	18	15	11	5	2	68
61	AAPP	5	13	20	10	12	5	3	68
62	FXRK	3	18	16	20	12	10	4	83
63	BSMS	2	25	18	20	15	4	4	88
64	AEAGR	4	25	17	11	11	10	3	81
65	KA	0	22	18	9	11	6	4	70
66	AHD	4	25	20	11	12	5	3	80
67	HKPC	5	25	18	14	15	9	5	91



Daftar Skor Hasil Karangan Argumentasi Siswa SMA Stella Duce 1 Kelas II

No	Inisial	Judul	Isi	Org.	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Kbrsh+ Krpn	Total Skor
1	S	4	25	15	14	15	9	5	87
2	FNAU	3	17	16	16	11	8	4	75
3	TW	4	20	16	20	15	8	4	87
4	UOS	4	18	20	10	12	6	4	74
5	YA	3	20	20	14	9	5	4	75
6	ADHP	4	13	20	10	12	10	5	74
7	ISPL	4	20	20	16	12	8	5	85
8	JB	3	20	17	20	12	2	4	78
9	CAAKD	3	17	14	14	12	4	4	68
10	ES	4	18	20	16	11	7	4	80
11	S	3	20	20	14	11	7	5	80
12	DRH	3	12	20	14	12	7	5	73
13	PYNA	4	25	16	14	15	7	5	86
14	CR	5	16	16	10	12	7	4	74
15	HVZ	4	14	20	14	15	4	5	76
16	D	4	20	20	14	8	5	5	76
17	RB	4	18	18	10	12	4	5	71
18	A	4	25	20	10	11	5	5	80
19	FRA	3	22	20	10	12	7	5	79
20	CI	3	10	18	10	12	7	5	65
21	VVS	3	15	20	14	12	4	5	73
22	SWT	4	20	14	14	11	4	5	72
23	RP	3	15	13	14	12	10	5	72
24	N	3	10	17	14	9	6	5	64
25	AM	4	20	16	9	11	5	5	70
26	CSS	2	20	16	14	11	2	4	69
27	KDN	5	20	16	9	12	7	5	74
28	VS	4	13	15	14	9	7	4	65
29	BSM	2	20	20	14	12	8	2	78
30	EP	3	23	20	16	12	7	4	85
31	LRH	4	23	17	10	11	7	4	77
32	DR	2	25	17	10	12	7	4	77
33	VKW	3	22	20	14	9	10	4	82
34	CF	5	20	20	11	11	6	4	77
35	GVM	5	25	20	10	12	6	5	83
36	JS	5	22	18	14	12	7	5	83
37	EDO	4	20	16	10	11	5	5	71
38	VO	3	15	20	14	9	5	5	71
39	AA	4	13	20	10	9	9	5	70
40	P	5	25	20	14	14	5	5	88
41	MW	2	20	20	10	7	4	5	68
42	FW	4	25	17	14	9	5	5	79
43	IMW	3	13	20	14	12	10	5	77
44	EMP	4	12	16	20	8	10	5	75
45	PRK	4	17	15	16	12	7	4	75
46	MWS	4	25	20	12	9	5	4	79
47	CB	3	25	20	14	11	10	5	88
48	ANS	5	18	17	10	12	5	5	72
49	MSLWA	5	22	20	20	11	7	4	89

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50	DC	5	25	20	11	11	8	5	85
51	FOS	4	13	20	15	11	7	5	75
52	AP	3	22	18	14	12	7	4	80
53	APY	4	25	20	14	15	6	5	89
54	DL	4	25	17	14	15	7	5	87
55	I	4	15	20	14	12	3	5	73
56	TE	4	15	20	10	12	3	5	69
57	FN	5	25	17	14	12	9	5	87
58	DH	4	20	20	14	8	7	5	78
59	MHP	4	23	16	14	12	7	5	81
60	SH	4	25	17	14	15	7	5	87
61	PIH	2	25	20	14	14	3	4	82
62	R	3	17	13	16	12	4	4	69
63	CKS	4	25	20	10	15	4	5	83
64	DW	4	15	20	14	12	7	5	77
65	LH	4	25	20	14	14	4	4	85
66	VFML	3	22	20	9	13	8	3	78
67	LK	4	25	20	17	14	4	5	89
68	AM	5	25	17	14	15	7	3	86
69	FSL	3	20	16	15	11	2	5	72
70	RS	4	25	20	14	15	7	5	90
71	NPD	5	15	16	10	11	7	4	68
72	RRCSPS	3	25	18	15	12	5	5	83
73	TMP	3	13	20	13	12	8	5	74
74	IMH	4	18	20	14	11	6	5	78
75	AMPR	3	17	16	16	11	7	5	75
76	A	4	25	16	10	14	7	5	81
77	RKS	4	13	20	14	9	8	5	73
78	NE	0	15	8	10	12	2	5	52
79	IL	3	11	20	10	8	4	4	60
80	MA	3	10	16	14	12	7	4	66
81	PAC	4	25	18	10	15	2	5	79
82	IRS	4	20	20	14	12	10	5	85
83	AWP	2	18	17	14	12	4	5	72
84	MAY	3	25	16	20	15	7	5	91
85	VW	3	13	17	14	12	4	3	66
86	MRS	5	25	20	9	14	4	5	82
87	SM	4	18	17	14	12	7	5	77
88	MPJ	3	25	13	16	11	4	3	75
89	LY	2	18	17	10	15	5	4	71
90	MY	3	13	20	14	11	8	4	73
91	PDP	3	25	18	11	12	5	5	79
92	FI	4	25	20	10	15	7	5	86
93	GL	4	13	18	6	9	8	4	62
94	YL	3	25	14	14	15	10	5	86
95	EM	4	18	20	10	11	2	5	70
96	DHG	4	25	18	14	11	5	4	81
97	APW	4	20	20	10	12	8	5	79
98	SI	4	13	17	14	10	5	5	68
99	NMC	4	25	20	10	15	7	5	81
100	ERF	5	13	13	14	12	7	5	69
101	DH	4	25	18	11	10	7	5	80
102	MS	4	15	20	16	9	7	5	76

103	EBM	3	20	18	14	5	8	4	72
104	MC	2	23	16	10	15	7	4	77
105	ATT	3	15	18	20	12	4	5	77
106	BAD	4	13	16	9	11	4	4	61
107	ER	4	20	15	10	12	7	4	72
108	FMS	3	10	17	10	12	7	5	64
109	TSK	5	25	20	16	15	4	4	89



Bahayanya Obat-obatan Terlarang

Obat-obatan terlarang, yang sebenarnya dapat berguna untuk kepentingan medis, banyak beredar di masyarakat. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan dampak buruk bagi orang yang mengkonsumsinya. Dampak buruk yang terjadi bisa ^{ada} ^{ber} macam-macam, misalnya: cacat tubuh, gangguan kejiwaan, dan akibat-akibat lain yang dapat berakhir pada kematian. Dampak buruk ini terjadi karena tubuh kita sebenarnya dirusak oleh zat-zat yang ada atau terkandung dalam obat-obatan tersebut. Perlu diketahui bahwa "Narkoba" (Narkotika dan obat-obatan berbahaya) berfungsi mempengaruhi pusat syaraf dalam tubuh, yaitu otak. Di dalam otak, terdiri atas berbagai syaraf penting yang mengatur secara keseluruhan fungsi tubuh kita. Apabila otak terus menerus "dipacu" oleh obat-obatan tersebut, maka kinerja otak akan terganggu, apalagi zat-zat tersebut bersifat adiktif.

Setelah mengetahui hal-hal di atas, apakah Anda masih berminat untuk mengonsumsi narkoba? Tentu saja tidak bukan? Cobalah bayangkan apabila otak Anda terus-menerus "dirusak" oleh narkoba. Seperti apakah jadinya diri Anda? Bisa jadi Anda tidak akan dapat menikmati hari-hari damai dan tenang seperti pada saat belum mengenal narkoba.

Say No to drugs! Biasanya kalimat macam ini kerap kali terdengar di media televisi atau radio dan bahkan pada koran harian, tapi apakah Anda sendiri menyadari betapa pentingnya makna dari balik tulisan tersebut? Sebenarnya himbauan-himbauan macam ini berfungsi untuk menyadarkan Anda tentang keuntungan yang bisa diperoleh apabila Anda mengacuhi Narkoba. Apakah anda menyadari hal itu? Bersatuklah dan perangi Narkoba! Say No to drugs!

Tugas B. Indonesia

Indonesia Terancam

Barangkali dari judul diatas dapat ditangkap sebuah fakta bahwa Indonesia memang saat ini sedang terancam. Ancaman-ancaman berasal dari dalam negeri maupun luar negeri didalam segala bidang. Namun melihat peristiwa "Tragedi Tsunami di Aceh", maka kita seharusnya sadar bahwa alam tidak setenang yang seperti kita kira. Barangkali tulisan ini akan membuka wawasan kita tentang "Gempa Bumi" dan "Tsunami".

Gempa bumi menurut ilmu geografi adalah gerakan permukaan / kulit bumi secara mendadak / tiba-tiba. Peristiwa ini sangat lazim terjadi apalagi bumi kita memang selalu bergerak. Sedangkan tsunami adalah gelombang laut yang sangat besar dan tinggi yang terjadi karena bgn lanjut dari gempa bumi tersebut. Tsunami biasanya terjadi di tengah laut dan menuju ke daratan. Akibat yang dapat terjadi gara-gara gempa bumi dan tsunami adalah kerusakan alam dan timbulnya korban jiwa dan korban harta.

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki aktivitas gempa bumi terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak diantara dua lempeng besar bumi. Akibat yang paling besar adalah timbulnya gunung-gunung berapi yang aktif di sepanjang dataran Indonesia. Maka gempa bumi akan sering terjadi karena aktivitas vulkanik dan tektonik yang semakin sering. Selain itu Indonesia juga merupakan negara maritim yang artinya sebagian besar wilayahnya adalah laut. Maka prospek gelombang tsunami semakin besar apalagi ditunjang dengan bentuk permukaan bumi / dataran Indonesia yang bergunung-gunung.

Sebenarnya Gempa bumi di Indonesia sangat merugikan Indonesia karena selain merusak alam, gempa bumi juga menimbulkan korban jiwa dan korban harta. Belum lagi kerugian lain seperti hilangnya hutan / tanaman, ikan dilaut yang sangat merugikan Indonesia.

Sehausanya Gempa bumi dan tsunami bisa dideteksi dengan suatu alat yang bernama seismograf. Namun sekarang Indonesia masih kekurangan peralatan tersebut. Sehingga apabila ada gempa bumi dan tsunami di salah satu wilayah di Indonesia, maka akan sulit untuk di koordinasi bagaimana evakuasinya.

0). Utsi = 11

1. Ekor = 5

2. Pabrikasi = kerajinan = 3

a. 1000

b. 2000

c. 3000

d. 4000

e. 5000

f. 6000

g. 7000 + 8000 = 5

Hilangnya Budaya Membaca di Kalangan Muda

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak informasi, teknologi dan hiburan ke dalam negeri dari luar. Masuknya media-media di atas melalui beberapa proses, diantaranya dengan penyebaran secara berantai (stimulus diffusion), kultur kompleks (penyebaran suatu unsur diikuti unsur penunjangnya), atau dengan penetration influence (paksaan). Dengan adanya media informasi dan hiburan di atas, masyarakat Indonesia dapat memperluas pemikiran, pergaulan, dan juga komunikasi.

Namun di balik segala keuntungan dan kepraktisan berkat kemajuan teknologi di atas, tersirat suatu keprihatinan, Apakah buku masih diminati jika sudah ada media informasi dan hiburan yang lebih praktis?

Keprihatinan tersebut memang patut terjadi, apalagi saat ini marak terjadi penggunaan internet. Dari media internet tersebut, orang dapat melakukan berbagai hal, diantaranya: chatting, browsing, e-mail, dan lain sebagainya. Dengan fasilitas lengkap yang disediakan oleh media informasi maya tersebut, orang tentu akan lebih cenderung memakai jasa internet daripada membaca buku. Selain dinilai tidak praktis, buku juga terkadang dianggap tidak lengkap dalam menanggulangi suatu masalah, maka dari itu secara otomatis orang akan berpaling ke media internet. Masalah akan mulai muncul ketika ternyata internet disalahgunakan penggunaannya. Sebagai contoh, dengan adanya situs-situs porno, game remaja, dan lain sebagainya. Hal itu tentu saja amat menarik berbagai pihak, terutama remaja. Saat ini tentu banyak kita temui remaja-remaja yang rela duduk berjam-jam di depan layar komputer, mereka seakan-akan tidak akan pernah terpuaskan dengan berbagai fasilitas yang disediakan internet. Sedikit demi sedikit, mereka mulai meninggalkan buku, karena mereka merasa telah menemukan hiburan lain yang lebih menarik. Padahal seperti kita ketahui, masih banyak buku yang mengandung informasi yang lebih lengkap dan juga buku yang dapat dijadikan hiburan. Lagipula buku dalam negeri memiliki kualitas yang cukup baik, dan buku dalam negeri telah melalui proses penyuntingan yang disesuaikan dengan adat ketimuran.

Untuk itu, kita sebagai generasi muda diharapkan untuk dapat mencintai buku dan menghidupkan kembali budaya membaca yang telah hilang, karena buku merupakan jendela dunia.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 157 /Pnl/Kajur/JPE5 / XI / 2004
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMU Kolese De Britto
Jalan Laksda Adisucipto 161
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yasinta Retno Ristanti
No. Mhs : 001224014
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Kolese de Britto
Waktu : Awal Februari - Selesai
Topik / Judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA SMU KOLESE DE BRITTO
DAN SMU STELLA DUCE I KELAS II DALAM MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI TAHUN AJARAN 2004 / 2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

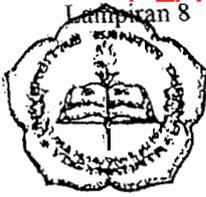
Yogyakarta, 7 Desember 2004
Dekan,
Ketua Jurusan PKIP



(Dr. Antonius Herujianto, M.A.)

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



Nomor : 150 /Pnl/Kajur/JPBS / XII / 2004
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMU Stella Duce 1

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yasinta Retno Ristanti
No. Mhs : 001224014
Program Studi : PBSIP
Jurusan : PBS
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Stella Duce I
Waktu : Awal Februari - Selesai
Topik / Judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA SMU KOLESE DE BRITIA DAN SMU STELLA DUCE I KELAS II DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI TAHUN AJARAN 2004 / 2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2004
Dekan
A. G. Ketua Jurusan FKIP

Herujiyanto, M.A.
NIP. 1951010196001001

Tembusan Yth:

- 1.
- 2. Dekan FKIP

BIOGRAFI PENULIS



Yasinta Retno Ristanti lahir di Sleman, 20 Maret 1981. Masuk sekolah dasar pada tahun 1987 di SD N Sumber 1 dan lulus pada tahun 1993. Menyelesaikan sekolah menengah pertama pada tahun 1996 di SMP N Piyungan, Bantul. Pada tahun yang sama pula melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N Kalasan (sekarang SMA N I Kalasan) dan menyelesaikan studinya pada tahun 1999. Baru pada tahun 2000 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahun Ajaran 2004/2005*

